

**KOMPOTENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM  
MENUMBUHKAN PEMAHAMAN SISWA  
DI SMKN 1 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah-Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Diajukan Oleh:  
**DEVI IMMA SARI**  
NIM. 180101030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2022**

**KOMPOTENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM  
MENUMBUHKAN PEMAHAMAN SISWA  
DI SMKN 1 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah-Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

**DEVI IMMA SARI**  
NIM. 180101030

Pembimbing

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
2. Al Amin , S.Pd.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Imma Sari

NIM 180101030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Menyatakan

dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bagaimana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juni, 2022  
Yang membuat Pernyataan,



DEVI IMMA SARI  
NIM. 180101030

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa di SMKN 1 Sinjai yang ditulis oleh Devi Imma Sari Nomor Induk Mahasiswa 180101030, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2022 M bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Kahar, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,  
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Lakdi, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NBM/1213495

## ABSTRAK

**Devi Imma Sari.***Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Belajar Siswa di SMKN 1 Sinjai. Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.*

Dalam sistem pendidikan di sekolah setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima pelajaran, sehingga dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab dan peranan penting dalam menyukseskan proses pembelajaran, apalagi jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sebab untuk mengangkat pendidikan, salah satu yang menjadi persyarat utamanya adalah mengangkat tenaga edukatif yaitu guru. Untuk itu, seorang guru perlu memiliki kepribadian, seperti menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Kompetensi mengajar harus dimiliki oleh guru yang sebagai standar kecakapan dan keterampilan guru dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar dikelas, adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru pai dalam menumbuhkan pemahaman siswa di SMKN 1 Sinjai

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bentuk induktif (fakta-fakta yang sifatnya khusus) Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa guru PAI di SMKN 1 Sinjai sudah memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik dalam mengajar, hal ini dapat dibuktikan dengan cara 1) kompetensi pedagogik guru PAI telah memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini guru PAI sudah menjalankan indikator-indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik 2) Kompetensi pedagogik guru PAI dalam menumbuhkan pemahaman siswa dari segi aspek diantaranya; kemampuan mengelolah kelas, dan memahami peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan membuat evaluasi penilaian, memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya hal ini secara keseluruhan dalam pelaksanaannya guru PAI sudah mampu menjalankannya dengan baik 3) Setiap kegiatan pembelajaran dalam usaha guru mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidangnya, senantiasa dipengaruhi berbagai faktor pendukung dan penghambat Faktor pendukung tersebut meliputi suasana kelas yang menyenangkan, kondisi siswa yang stabil serta media yang hendaknya digunakan lengkap, sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa yakni kurangnya kesadaran bagi siswa akan pentingnya pelajaran PAI, disiplin sekolah, dan jam pembelajaran cenderung menempatkan waktu belajar PAI siang hari atau jam terakhir, sehingga siswa cenderung bosan dan merasa jenuh serta kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata Kunci :** kompetensi pedagogik, Guru PAI, Pemahaman Siswa

## ABSTRACT

**Devi Imma Sari.** Pedagogical Competence of PAI Teachers in Growing Student Learning Understanding at SMKN 1 Sinjai. Islamic Education (PAI) Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai.

In the education system at school every child has different abilities in receiving lessons, so in this case the teacher has an important responsibility and role in the success of the learning process, especially if there are students who experience learning difficulties. Because to promote education, one of the main requirements is to appoint educational staff, namely teachers. For this reason, a teacher needs to have personality, such as mastering the subject matter and mastering ways of teaching as his competence. Teaching competence must be owned by the teacher as a standard of teacher skills and skills in managing teaching and learning activities in class, while the aim of the research in this case is to find out how the pedagogic competence of the teacher is in fostering student understanding at SMKN 1 Sinjai.

In this study, the authors used a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis in this study was carried out by means of an inductive form (facts that are specific).

The results of this study are that PAI teachers at SMKN 1 Sinjai already have very good pedagogic competence in teaching, this can be proven by means of 1) PAI teacher pedagogic competence is sufficient and adapted to the needs of students. In this case the PAI teacher has carried out the indicators contained in the pedagogic competence 2) The pedagogic competence of the PAI teacher in fostering students' understanding in terms of aspects including; the ability to manage classes, and understand students, make lesson plans, the ability to make evaluation evaluations, utilize technology for the benefit of learning, as well as developing students in actualizing the various potentials they have. Learning activities in the teacher's effort to develop knowledge in their field, are always influenced by various supporting and inhibiting factors. These supporting factors include a pleasant classroom atmosphere, stable student conditions and complete media that should be used, while the inhibiting factors experienced by the teacher in growing student understanding are the lack of awareness for students of the importance of PAI lessons, school discipline, and learning hours tends to place PAI study time during the day or the last hour, so students tend to get bored and feel bored and lack enthusiasm in learning.

**Keywords:** *pedagogic competence, PAI Teachers, Student Understanding*



## المستخلص

ديفي إيمان ساري. الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الإسلامية في تنمية فهم تعلم الطلاب في مدرسة المتوسطة المهنية ١ الحكومية سنجائي. التربية الإسلامية، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي.

في نظام التعليم في المدرسة، لكل طفل قدرات مختلفة في تلقي الدروس، لذلك في هذه الحالة يتحمل المعلم مسؤولية ودورًا مهمين في نجاح العملية التعليمية، خاصة إذا كان هناك طلاب يواجهون صعوبات في التعلم. لأنه لتعزيز التعليم، فإن أحد المتطلبات الرئيسية هو تعيين طاقم تعليمي، أي المعلمين. لهذا السبب، يحتاج المعلم إلى شخصية، مثل إتقان موضوع المادة وإتقان طرق التدريس باعتبارها اختصاصه. يجب أن يمتلك المعلم كفاءة التدريس كمعيار لمهارات ومهارات المعلم في إدارة أنشطة التدريس والتعلم في الفصل، بينما الهدف من البحث في هذه الحالة هو معرفة كيف تكون الكفاءة التربوية للمعلم في تعزيز فهم الطلاب في مدرسة المتوسطة المهنية ١ الحكومية سنجائي.

في هذه الدراسة، استخدم المؤلفون نهجًا نوعيًا مع تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات في هذه الدراسة عن طريق الشكل الاستقرائي (حقائق محددة).

نتائج هذه الدراسة هي أن معلمي التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة المهنية ١ الحكومية سنجائي لديهم بالفعل كفاءة تربوية جيدة جدًا في التدريس، ويمكن إثبات ذلك عن طريق (١) الكفاءة التربوية لمعلم التربية الإسلامية كافية ومتكيفة مع احتياجات الطلاب. في هذه الحالة، قام مدرس التربية الإسلامية بتنفيذ المؤشرات الواردة في الكفاءة التربوية (٢) الكفاءة التربوية لمعلم التربية الإسلامية في تعزيز فهم الطلاب من حيث الجوانب بما في ذلك، القدرة على إدارة الفصول، وفهم الطلاب، ووضع خطط الدروس، والقدرة على إجراء تقييمات التقييم، واستخدام التكنولوجيا لصالح التعلم، وكذلك تطوير الطلاب في تحقيق الإمكانيات المختلفة لديهم. تتأثر دائمًا أنشطة التعلم في جهد المعلم لتطوير المعرفة في مجاله بالعديد من العوامل الداعمة والمثبطة. تشمل هذه العوامل الداعمة جو الفصل الدراسي اللطيف، وظروف الطلاب المستقرة والوسائط الكاملة التي يجب استخدامها، في حين أن العوامل المثبطة التي يعاني منها المعلم في زيادة فهم الطلاب هي قلة وعي الطلاب بأهمية دروس التربية الإسلامية، والانضباط المدرسي، و تميل ساعات التعلم إلى تخصيص وقت دراسة التربية الإسلامية خلال اليوم أو الساعة الأخيرة، لذلك يميل الطلاب إلى الشعور بالملل والشعور بالملل ويفتقرون إلى الحماس في التعلم.

الكلمات الأساسية: الكفاءة التربوية، معلمي التربية الإسلامية، فهم الطلاب

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih edalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan dan selalu memberikan dukungan.
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III, Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Pembimbing II



6. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantukelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-Guru, dan para siswa SMKN 1 Sinjai, yang telah membantukelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, Desember 2021

**Devi Imma Sari**  
NIM. 180101030

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Hasil Penelitian Relevan .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	46
B. Defenisi operasional .....	47

C. Tempat dan waktu penelitian .....	49
D. Subjek Dan Objek Penelitian .....	50
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	51
G. Pnstrumen Penelitian .....	55
H. Keabsahan Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian .....	71
<b>BAB V PENIUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang dianggap penting bagi setiap manusia, karena pendidikan itu sendiri akan menjamin kelangsungan hidup, mengangkat derajat manusia dan juga menjadikan manusia lebih berharga. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berwawasan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (History, 2021) Pasti setiap orang pernah mendengar kata pendidikan, dan setiap orang di masa kecilnya juga pernah mengenal yang disebut pendidikan, atau setiap orang sebagai orang tua, guru telah menetapkan pendidikan. Tapi tidak semua orang mengerti arti yang sebenarnya pendidikan itu apa dan tidak semua orang mengalami pendidikan dan menjalankan pendidikan

sebagaimana mestinya. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena guru bukan hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalamanteoritis, tetapi juga harus memiliki kemampuan praktik. keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh guru, siswa dan kegiatan pembelajaran. (Ni Nyoman Pemi, 2019) Kompri (2016: 36) menyatakan bahwa, Guru mestilah memiliki kompetensi yang baik dalam mengembangkan pembelajaran, yang dimana kompetensi yang wajib dipegang oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut akan lebih menjadikan guru unggul dibidangnya. Dengan demikian dari keempat kompetensi tersebut, yang paling pokok dan wajib dikembangkan oleh guru adalah kompetensi pedagogik, yang di mana kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut

Undang-Undang No 1 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, mengajar,

membimbing, mengarahkan dan melatih, penilaian dan evaluasi prasekolah. siswa di pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah pertama.

Kompetensi pedagogik sendiri merupakan sebuah usaha terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, harapannya agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Adapun indikator dari kompetensi pedagogik tersebut menurut Asep dan Jihad adalah sebagai berikut: 1) kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, 2) kemampuan merancang pembelajaran, 3) kemampuan melaksanakan pembelajaran, 4) kemampuan merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, 5) kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. (Suci & Sari, 2020)

Kompetensi pedagogik guru juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang dapat mengukur naik turunnya prestasi akademik siswa, guru bukan hanya sebagai pemberi ilmu dan keterampilan kepada siswa, siswa dimana guru juga sebagai pendidik dan seorang konselor. Melindungi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, baik akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, hal utama yang perlu dikembangkan oleh



seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah keterampilan pedagogik, karena keterampilan pedagogis merupakan keterampilan yang paling dominan dimiliki guru. Namun, masalah pembelajaran yang paling mendasar adalah bagaimana membuat guru memahami sebanyak mungkin, masalah pedagogis tidak begitu sederhana, karena guru harus memberikan perhatian khusus pada masalah pedagogis dalam prosesnya pembelajaran di kelas proses pembelajaran terletak pada aspek pedagogis.

Seorang guru yang sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran tidak pernah lepas dari kemampuan pedagogik yang melekat pada dirinya. Kemampuan pedagogik guru secara langsung mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar mengajar. Ketika guru bisa menyampaikan pelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa maka akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.(Studi et al., 2020)

Guru adalah orang yang digugu dan diteladani, oleh karena itu guru harus mampu mencapai potensi/potensinya secara maksimal baik secara kognitif maupun spiritual secara efektif. Menjadi seorang guru tidak hanya

menjalankan tugas fungsional yang melekat, tetapi juga menjadi pelaksana misi yang diterima sebagai janji kepada pencipta untuk menyelesaikan perjalanan hidup sehari-hari, bekerja bukan beban tetapi janji hidup. Jika pekerjaan guru memiliki nilai ketuhanan yang bersumber dari jiwa dan taqwanya, maka guru akan berusaha membantu, memotivasi, dan membimbing siswa agar berakhlak mulia, ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran. (Hatta, 2018) Seorang guru wajib memiliki kompetensi yang baik dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan juga efisien. Salah satu kompetensi dalam peranan tersebut yakni kompetensi pedagogik. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, hal ini menjadi perhatian khusus terutama bagi guru. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Virda Yana, dalam penelitiannya yaitu kompetensi padagogik Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajarn Agama pada peserta didik kelas VII 2, mengemukakan bahwa indikator kompetensi pedagogik guru meliputi; kemampuan mengkonsep pembelajaran, mengembangkan kurikulum, melakukan pembelajaran pedagogis, dan mengevaluasi hasil belajar dalam memahami siswa. (Virda, 2018)

Berkaitan dengan aspek fenomena kajian empiris di

atas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu sentra penting yang harus dimiliki oleh setiap guru. Karena apabila dalam mengajar, seorang guru tidak mampu mengolah proses pembelajaran sangat baik, maka akan memperoleh kegagalan dan siswa. Dengan demikian peneliti berkeinginan kuat untuk meneliti kompetensi pedagogik guru. Hal ini disebabkan adanya persoalan-persoalan mengenai kompetensi pedagogik guru yang membuat penelitian ini semakin menarik untuk diteliti terkhususnya bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dinilai berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karena mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik yang mempengaruhi tidak hanya kehidupan dunia ini tetapi juga kehidupan masa depan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat dikatakan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan. Guru Islam memiliki tanggung jawab yang besar. Ini bukan hanya tentang mendidik siswa untuk memahami dan memahami ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya adalah kemampuan

pendidikan sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap guru. (Fitrianita et al., 2019)

Pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik sangat diperlukan saat ini, apa yang mereka pelajari, pahami dan terapkan dalam Pendidikan Agama Islam, dengan demikian secara tidak langsung membuat tingkah laku dan perbuatan mereka juga akan ikut terkontrol berdasarkan dari apa yang telah pelajari. (Pemahaman et al., 2017)

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, Pendidikan Agama Islam muncul sebagai mata pelajaran dalam kurikulum sebagai bidang studi atau mata pelajaran yang dominan karena pendidikan agama Islam dibebaskan dari taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi. Remaja Indonesia tidak hanya pintar dan pintar dalam sains. dan teknologi, tetapi juga menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

SMKN 1 Sinjai merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki segudang prestasi membanggakan baik di bidang akademik maupun non akademik. Kinerja siswa erat kaitannya dengan empat kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan bermakna. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin

mengetahui kompetensi pedagogic guru PAI pada tingkat pemahaman siswa di SMKN 1 Sinjai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Sinjai, di mana telah terjadi berbagai peningkatan yang jauh lebih unggul dari sebelumnya. Secara akademis, guru sekolah memiliki kualifikasi pendidikan formal sebagai guru di SMKN 1 Sinjai.

Melihat hasil wawancara yang dilakukan bersama pak Zainal (2020) Terkait dengan kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan pemahaman siswa, Dalam hal ini tidak menjadi perhatian khusus, namun tampaknya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru masih kurang. Hal ini disebabkan kurangnya keragaman guru ketika guru memberikan materi pembelajaran. Menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan tidak menggunakan metode yang berbeda dapat membuat siswa bosan dan sulit memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Sehingga penulis meneliti mengenai kompetensi pedagogik dalam penelitian ini dikarenakan Kompetensi pedagogik merupakan cerminan dari kompetensi dasar

mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam pembelajaran. Pemahaman siswa meliputi pemahaman psikologi perkembangan anak. Guru harus mampu mendidik anak, maka ia harus memiliki pengetahuan tentang cara mendidik anak. Kegiatan pedagogik sangat diperlukan bagi guru, karena kemampuan menguasai pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis dalam penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut tentang kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan hubungannya dengan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian peneliti tertarik mengangkat judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa di SMKN 1 Sinjai”. Mengingat persoalan kapasitas guru sangat luas, maka penelitian ini dibatasi hanya fokus pada persoalan yang berkaitan dengan kompetensi pedagoik guru PAI agar memudahkan pemahaman siswa tentang pengelolaan pembelajaran PAI. Kemampuan tersebut merupakan pencapaian tujuan pendidikan dan yang terpenting menjadi syarat yang harus dipenuhi oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan



efektif dan efisien.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini di fokuskan pada persoalan tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam menumbuhkan pemahaman siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Negeri 1 Sinjai?
2. Bagaimana Kompetensi Pegagogik Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa di SMKN 1 Sinjai?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Negeri 1 Sinjai

2. Untuk Mendeskripsikan Kompetensi Pegagogik Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa di SMKN 1 Sinjai
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis yaitu sebagai sumbangsi pengetahuan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran, itu sangat diperlukan agar dapat menumbuhkan pemahaman belajar bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru

###### a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Rofa'ah (2006: 31) Kompetensi (*competency*) dapat dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan. Dalam bahasa Inggris, kompetensi berasal dari kata "*compotency*" yang berarti "*knowledge, skill, and abilities*," yang artinya "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan".

Menurut Finch dan Crunkiton, kompetensi merupakan penguasaan yang penting dan diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sedangkan menurut Jensen Sinamo, kompetensi adalah "*having the necessary skill or knowledge to do something succesfully*" yang berarti keterampilan atau pengetahuan yang dibutuhkan dapat melakukan sesuatu secara berhasil. Mulyasa mengemukakan pendapat bahwa kompetensi

yaitu perpaduan antara unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang kemudian direfleksikan, terhadap kebiasaan berfikir maupun kebiasaan dalam bertindak.(Akmal, 2014)

Kompetensi dalam UU Republik Indonesia No. 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Pelatih merupakan bagian dari pengetahuan, keterampilan, dan ketentuan yang harus dipunyai, diisi, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas pelayanan profesionalnya. Hal ini, dapat diketahui bahwa kompetensi diarahkan agar bisa difungsikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suatu profesi, pekerjaan, maupun bidang. Maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dipahami sebagai keterampilan atau potensi guru dalam menjalankan segala kewajiban secara tanggung jawab dan layak, baik dalam lingkup sekolah maupun di luar. (Kasuset al., 2018)

Sedangkan pedagogik/pedagogi merupakan suatu ilmu atau seni mengolah

pembelajaran yang dimiliki oleh setiap guru. Pedagogik juga merujuk pada strategi ataupun gaya pembelajaran, yakni di mana penggunaan strategi dalam proses pembelajaran dengan tepat dan sesuai.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru yaitu sebuah penguasaan atau kemampuan, pengetahuan serta keterampilan yang wajib dimiliki dan dikuasai bagi seorang individu (guru) supaya Memiliki perilaku luhur yang berlaku dalam proses pembelajaran di kelas, menilai hasil belajar, memberikan penyuluhan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam dunia pendidikan.

Kompetensi pedagogik dilakukan bertujuan dalam melihat keseluruhan bagaimana kondisi dalam pembelajaran, meliputi model yang diterapkan, strategi yang tepat, serta penggunaan media yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik berfokus pada bagaimana perkembangan

kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk yang bersosial dan bermoral. (Sma et al., 2020) Sementara itu Uya Sadullah (2018:1) berpendapat bahwa Pedagogik memiliki peran yang cukup berpengaruh, karena sebagai acuan atau dasar kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh guru TK dan SD, dalam hal ini dimana guru dihadapkan dengan anak yang belum dewasa, dan membutuhkan perhatian serta bimbingan tertentu.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya merupakan suatu dasar keterampilan atau bagaimana kompetensi pendidik ketika mengelola proses belajar mengajar, di mana mempunyai ciri khas sendiri, dengan demikian dapat diketahui perbedaannya antara seorang pendidik/guru dengan profesi lainnya. Guru yang mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam mendidik siswa dan menjadi kebanggaan tersendiri dalam



menyandang profesi sebagai seorang guru.(Hatta, 2018)

Dalam proses pembelajaran, Kompetensi pedagogik pada dasarnya dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik ketika mengelolah kegiatan pembelajaran yang menjadi penunjang bagi siswa, baik itu dari segi pemahaman dalam arti luas ataupun dasar dari kependidikan, bagaimana dalam mengembangkan kurikulum, perencanaan bahan ajar, mengeksekusi pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, memberi evaluasi hasil belajar, serta melakukan pengembangan terhadap siswa agar dapat mngaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik.(Putri, 2014)

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran. Meliputi kesiapan mengajar, halini ditunjukkan bagaimana penguasaan pengetahuan guru dan keterampilanya dalam mengajar.( Megawati, M. (2020)

Seperti apa yang telah dijelaskan, sehingga disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelolah kelas dan berberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut maka sedemikian rupa yang termasuk dari segi pemahaman wawasan ataupun dasar dari pendidikan, pemahaman kepada siswa, mengembangkan kurikulum, merencanakan bahan ajar, mengeksekusi pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi, mengevaluasi hasil belajar, serta melakukan pengembangan bagi siswa untuk dapat menuangkan potensi yang dimilikinya agar apa yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik.

b. Manfaat Kompetensi Pedagogik Bagi Guru dan Peserta Didik/Siswa Yaitu:

1. Bagi guru

Diharapkan, agar dalam memahami peserta didik/siswa dengan memegang teguh prinsip kognitif peserta didik/siswa, guru dapat melihat dan mengetahui sejauh mana

perkembangan bagi peserta didik/siswa dalam merefleksikan pembelajaran, guru harus bisa membuat rancangan strategi pembelajaran berdasarkan dengan

kompetensi kerakeristik dan sesuai dengan kbutuhan pesertadidik/siswa.

## 2. Bagi peserta didik/siswa

Seharusnya terpenuhi rasa keingintahuannya, karena pendidik dapat melihat bagaimana potensi yang dimiliki oleh peserta didik/siswa serta mampu menentukan sesuatu yang mesti pengayaan, dimana peserta didik/siswa sebaiknya mempunyai kepercayaan diri mengeluarkan pendapat dalam menuntaskan segala permasalahan yang dialaminya, serta harus menerapkan sikap sopan santun, dan mematuhi segala aturan yang berlaku, memiliki kedisiplinan, menanamkan jiwa kepemimpinan serta dapat membuat situasi belajar yang nyaman. (Anwar et al., 2015)

### a. Indikator Kompetensi Pedagogik

Rusman (2013:54) menyatakan bahwa Memiliki predikat sebagai seorang pendidik/guru, maka harus dapat melakukan

pengembangan terhadap kompetensi peserta didik/siswa agar dapat mengaktualisasikan kemampuannya dalam proses pembelajaran, pendidik ditekankan harus dapat melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat diketahui bahwa kriteria kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman seorang pendidik terhadap kerakteristik peserta didik yang melihat dari kondisi fisik, sikap dan kelakuan, kegiatan bersosial, pegangan budaya, emosional, serta pengetahuannya.
- 2) Pemahaman seorang pendidik terhadap teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- 3) Mampu melakukan pengembangan terhadap kurikulum yang berkaitan dalam bidang pengembangannya.
- 4) Melakukan pengembangan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Melakukan pemanfaatan terhadap teknologi informasi dan komunikasi demi pengembangan yang mendidik.

- 6) Memfasilitasi kemampuan siswa untuk dapat mengaktualisasikan berbagai kemampuan dimilikinya
- 7) Mampu berkomunikasi dengan baik, empatik, dan memiliki tata krama yang sopan terhadap siswa.

Menguatkan paparan diatas permekdiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar pendidik dan kependidikan memaparkan bhwa, kompetensi pedagogik yaitu kompetensi peserta didik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuanmengelolah kelas)
- 2) Dapat memahami dengan baik peserta didik
- 3) Mampu merancang bahan ajar
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Mampu mengembangkan peserta didik

agar dapat mengaktualisasikan kemampuannya.(Akbar, 2021)

Dengan demikian, maka disimpulkan bahwasanya kompetensi pedagogik adalah suatu hal pokok tertanam didalam diri yang wajib dikuasai oleh guru dalam mengembangkan amanah. karena kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang menjadi pembeda antara pendidik dengan bentuk pekerjaan lainya. Dengan demikian, pendidik mesti menguasai dan memahami bagaimana kompetensi pedagogik. Sehingga bisa dikatakan pentingnya eksistensi kompetensi pedagogik seorang pendidik hingga tingkat kemampuan dari pendidik dapat dilihat sejauh mana ia menguasai kompetensi itu. Dengan demikian dalam hal ini pendidik perlu mengembangkan kompetensi yang telah tertanam dalam diriseorang pendidik.

b. Faktor yang mempengaruhi kompetensi  
Terdapat faktor yang berpengaruh terhadap kapasitas pedagogik guru dalam kegiatan

pembelajaran, yaitu faktor internal (internal) dan faktor eksternal (eksternal). Dua faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain;

1) Faktor Dari Dalam (*Internal*)

Faktor dari dalam (*internal*) merupakan faktor yang terjadi berdasarkan dari diri seseorang, yaitu; *background* pendidikan dan pengalaman kerja. Dimana faktor ini juga diartikan sebagai pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan latar belakang seorang pendidik, seperti; tingkatan pendidikannya, pengalaman dalam mengikuti pelatihan, jabatan dan lainnya.

Sebagai keperluan analisis peneliti dalam hal ini, berikut dijelaskan uraian kajian teori yang membahas tentang faktor dari dalam, yaitu latar belakang pendidikan seorang pendidik dan pengalamannya dalam mengajar.

a) Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan yaitu suatu wadah dalam kegiatan belajar mengajar atau proses yang ditempuh dalam meninggikan serta memperkaya potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang bagusakan menjadi tingkat ukur tinggi rendahnya peradaban. Hal ini bertujuan untuk dapat melakukan pengembangan terhadap kemampuan atau potensi dari siswa agar kreatif dalam bidang pekerjaan. Dalam melakukan pemberdayaan ini tidak lepas dari peranan seorang yang dikenal dengan sebutan “Guru”. Guru yang mempunyai kompetensi yang memadai tentunya memiliki peranan baik terhadap potensi peserta didik. Kompetensi seorang guru tidak lepas dari latar belakang pendidikannya. Latar belakang



pendidikan merupakan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Latar belakang pendidikan seseorang biasanya akan cukup berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam bidang dan pekerjaannya, maka setiap guru mesti memiliki gelar sarjana. Hal ini bertujuan agar semakin tinggi tingkat kompotensinya.(Ismail, 2015)

b) Pengalaman Mengajar

Dalam proses pembelajaran, pendidik merupakan sosok diketahui mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dimana guru yang menentukan segalanya, sehingga begitu dibutuhkannya pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Karena pengalaman adalah pendidik yang terbaik. Pendidik yang merupakan

pelaksana kegiatan pembelajaran juga pernah mengalami permasalahan dalam mendidik. Selama kegiatan tersebut pendidik akan menemukan hal-hal baru, seandainya hal tersebut dipahami maka akan memberi pelajaran yang berarti bagi guru itu sendiri. Pengalaman dalam mengajar memiliki peranan yang cukup signifikan dalam memberikan perubahan terhadap guru yang sudah berkompeten dan ahli di bidangnya.

Berbagai macam yang ditempuh oleh seorang guru berdasarkan pengalamannya. Entah itu yang berkaitan dengan potensinya mengajar, maupun berkaitan dari penguasaannya terhadap materi yang sebagai bahan ajar. Pengalaman guru bukan cuma didapatkan ketika di kelas saja,

tetapi pengalaman tersebut didapatkan ketika berada dalam kegiatan di luar ruangan yang dapat menunjang kemampuannya.

## 2) Faktor Dari Luar (*eksternal*)

Faktor dari luar (*eksternal*) yaitu pengaruh yang berasal dari luar individu, jadi dapat dikatakan bahwa faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap kompetensi pendidik yaitu sarana, prasarana dan lingkungan. Fasilitas yang lengkap akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi pembelajaran.

Selain dari pada itu, pengaruh lingkungan juga termasuk factor eksternal. Terdapat dua faktor yang dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang pertama, faktor organisasi kelas yang di

dalamnya meliputi kelompok siswa. Dalam organisasi akan sering diadakannya kajian keilmuan dan diskusi tertentu, hal ini akan sangat mendukung kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, faktor iklim sosial psikologis, dapat diartikan sebagai keselarasan yang terjalin antar pihak yang menyelenggarakan pembelajaran. Seperti kaitan terhadap siswa dan siswa lainnya, siswa dan guru, siswa dan komite sekolah, guru dan guru, dan semua pihak yang menyelenggarakan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa factor social psikologis akan besar pengaruhnya dengan proses pembelajaran.

### 3. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru

Sudirman (2021:123) berpendapat bahwa; Guru merupakan seorang yang mengemban tugas, memiliki wewenang serta tanggung jawab

terhadap pendidikan, dalam membimbing serta membina siswa secara individu maupun secara klasik, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Djamarah (2000:32) berpendapat bahwa guru adalah profesi yang mempunyai misi utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tugas seorang guru tidaklah sederhana karena diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan standar kompetensi tertentu dan standar serta nilai yang berlaku. Dalam tugas instruction ini, guru berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, menciptakan generasi yang mempunyai wawasan yang luas dan memiliki keterampilan yang baik, serta mencerdaskan bangsa.

Ngainum Naim (2009:1) berpendapat bahwa Guru merupakan seseorang yang mengikhlaskan separuh waktunya dan merelakan dirinya untuk mengajar.

Berdasarkan uraian dari pengertian beberapa pendapat maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian guru merupakan jabatan atau

profesi yang memiliki sebuah keahlian khusus. Dimana hal ini guru haruslah menjadi sosok yang senangtiasa menjadi teladan yang mampu memberikan sesuatu yang bersifat positif dan yang baik sehingga dapat di contoh dan ditiru oleh peserta didik dimanapun berada.

Guru merupakan sosok yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mewariskan ilmunya kepada siswa. Selain memberikan ilmu di sekolah, guru juga berperan penting dalam menjalankan tugasnya menanamkan nilai dan sikap pada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang utuh. Berbekal ilmunya, guru membimbing siswa untuk mengembangkan potensinya. Dalam hal ini, guru yaitu seseorang yang memiliki tugas penting dalam lembaga pendidikan, terutama untuk mencapai suatu pendidikan.

Guru adalah seorang pendidik yang tugas pokoknya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dilihat dari tugas guru bahwa peran seorang guru tidaklah sederhana karena diperlukan peningkatan SDM

sesuai dengan standar kompetensi tertentu serta standar dan nilai yang berlaku. (Jamaluddin, 2019)

Suparlan berpendapat bahwa Status guru penting untuk fungsi yang ditugaskan kepadanya. Menjadi guru profesional dengan tugas mendidik, mengajar, melatih dan membimbing siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini pendidik tidak dapat dipisahkan tugas dan fungsinya yang tidak terlepas dari potensi Dalam mendidik, membina, mengajar dan melatih. Keempat kapasitas itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Nugroho Notosusanto (2017:10) menuangkan pendapat; di dunia ini hanya ada dua posisi, yakni: posisi mengajar dan posisi non-mengajar. Perbedaan antara kedua posisi tersebut yaitu mengajar. Mengajar merupakan usaha tenaga pendidik Dalam mensejahterakan bangsa tanpa memikirkan akibat dari keuntungan dan kerugian materi, tetapi memikirkan betapa

memalukannya jika generasi penerus tidak memiliki kualitas yang baik, terlebih lagi dalam segala aspek kehidupan. Mengajar tentu membutuhkan kepekaan emosional dan spiritual yang dapat melahirkan kecerdasan dan moralitas suatu umat.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk memajukan dirinya secara profesional berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik merupakan peranan seorang guru sebagai suatu profesi. Tugas seorang guru sebagai pendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai yang hidup bagi peserta didik. Peran guru dalam mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, pengetahuan, dan teknologi bagi siswa. Tugas guru sebagai pelatih adalah mengembangkan kecakapan hidup untuk masa depan anak didiknya. (Irvina, 2019)

b. Penegrtian Pendidikan Agama Islam

Istilah PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam (PI), namun keduanya memiliki



perbedaan yang mendasar. Hal ini terlihat dari PI sebagai objek atau tempat pelaksanaan sistem atau kepemimpinan yang berdasarkan Islam. Sementara itu, berbeda dengan kasus PAI, lebih menitikberatkan pada proses memahami dan menjelaskan Islam secara gamblang. Dengan kata lain, PI menekankan pada sistem sedangkan PAI menekankan pada pengajaran atau teaching sehingga fokusnya pada proses pembelajaran. (Muchith, 2016)

Muhaimin (2006:4) mengemukakan pendapat bahwa Pendidikan agama Islam dengan pendidikan Islam, kedua istilah ini dianggap identik, tetapi pendidikan Islam terbatas isinya, seperti halnya ketika berbicara tentang pendidikan agama Islam, di sini persis apa yang dibahas di sana tentang pendidikan Islam. Meskipun kedua istilah ini memiliki sifat yang berbeda

Abdul Rachman Shaleh (2017:8) mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya sadar dalam mengarahkan peningkatan dan perkembangan peserta didik pada semua kemampuan yang Allah swt anugerahkan

kepadanya, agar ia dapat beribadah dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. Allah SWT.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAI) yang diajarkan kepada siswa tidak hanya sebagai proses penanaman nilai-nilai moral untuk memperkuat siswa terhadap hal-hal negatif yang merugikan. Namun yang terpenting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pada diri siswa dapat menjadi motor penggerak untuk menjadi pribadi yang berkepribadian muslim.. Dalam sebuah penjelasannya, Ahmad D Marimba mengungkapkan, bahwa Pendidikan Islam adalah orientasi jasmani dan rohani menurut syariat Islam untuk membentuk kepribadian menurut Islam, serta memenuhi nilai-nilai Islam. (Inside et al., 2020)

Menurut muhammad Athiyah al-Abrasyiah, Adapun tujuan pendidikan Islam, yakni: (a) Metode pembentukan akhlak mulia, (b) Perencanaan Dalam menghadapi kehidupan dunia dan masa depan, (c) siap mencari kehidupan dan tetap berguna, dan (d) Mempersiapkan pelajar dari segi profesi, teknik dan perusahaan supaya dapat

menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan agar dapat mencari rizki dalam hidup, disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan Zakiyah Drajat menjelaskan, PAI dan budi parkerti adalah upaya sadar untuk membangun dan mendorong peserta didik untuk selalu memahami ajaran Islam secara umum dan kemudian menghayati tujuan akhir untuk dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai way of life. (Ulfani, 2017)

a. Pengertian Guru PAI

Terdapat perbedaan antara guru PAI dengan guru non PAI. Guru PAI adalah pendidik professional yang misinya memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas, yaitu tugas praktik sebagai pendidik dan guru di sekolah, dan juga tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada siswa untuk tujuan siswa dan masyarakat dengan pandangan atau pemahaman agama. (Al-Quran dan Hadits) ditandai dengan

perilaku santun, damai dan tanpa kekerasan.

Perbedaan lainnya antara Guru PAI dengan guru non-PAI dapat didefinisikan dari aspek kompetensi sosial dan pedagogik bagi masyarakat di luar sekolah. Bahkan di luar jam sekolah, guru PAI tidak boleh menghalangi orang untuk mencari tahu atau mencari pendapat tentang berbagai topik kehidupan dan agama. Dari perspektif kapasitas pedagogis, peran atau tanggung jawab guru PAI dan guru non-PAI juga sangat jelas. Hal ini dikarenakan karakteristik ilmu PAI dan non-PAI yang berbeda. Karakteristik PAI bersifat multidisiplin, sedangkan non-PAI bersifat monodisiplin/monotonisitas. Oleh karena itu, guru PAI juga harus memiliki perspektif lintas disiplin/multidisiplin.

Adapun yang menjadi pembeda dengan guru lainnya (non PAI), Guru PAI harus memiliki perspektif multidisiplin atau multidisiplin, karena materi PAI itu sendiri selalu dikaitkan dengan materi di luar

dirinya. Literatur tentang doa, misalnya, tidak cukup menyampaikan prosedur gerakan dan argumen yang mendasarinya. Materi doa juga berkaitan dengan kerendahan hati, persatuan dan kesatuan. Materi hadits Al-Qur'an tidak hanya cukup jika disampaikan cara menulis dan membaca Al-Qur'an dan hadits, tetapi juga memahami dalam konteks atau azbabunnuzul/asbabul wurud. Dan dokumen fiqh tidak hanya terkait dengan tafsir halal, haram, mulai, sunnah, makruh tetapi juga terkait dengan pembagian warisan, cara menghitung nizam zakat. Dengan kata lain, guru PAI harus lebih pintar dari guru yang tidak mengajar PAI karena penguasaan pengetahuan di luar matapelajaran inti sangat penting. (Muchith, 2016)

#### 4. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa

Jejen Mustafa (2015:31) mendefinisikan Pemahaman tentang peserta didik. Merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh

seorang guru dimana dalam hal ini Guru perlu mengerti dan mengenal siswanya dengan baik, memahami tahapan perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapinya, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap anak. Anak-anak secara alami ingin tahu, dan bagian dari tugas guru adalah merangsang keingintahuan itu serta menjadikan anak-anak lebih ingin tahu.

a. Pengertian Pemahaman siswa

Dalam KBBI, pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. yang terpenting adalah siswa dapat memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan memahami ini sangat mendasar, karena dengan pemahaman dimungkinkan untuk memperoleh pengetahuan. Pengertian merupakan terjemahan dari istilah undersandin yang berarti penyerapan makna dari materi yang dipelajari. Pemahaman adalah sejauh mana siswa diharapkan dapat memahami makna atau konsep, kondisi, dan peristiwa yang mereka ketahui. (Penelitian et al., 2017)

Tingkat yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman pada pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua. Yaitu pemahaman yang pertama disebut pemahaman intruksional dimana siswa baru berada pada tahap tahu atau hafal. Kedua, pemahaman relasional dimana siswa tidak hanya sekedar tahu ataupun hafal tentang sesuatu hal, melainkan dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. (Rusydi, 2019)

Faktor- faktor yang mempengaruhi pemahaman dan belajar siswa, dalam hal ini faktor tersebut dibagi sebagai berikut 1). Faktor Raw Input (faktor murid/anak itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda seperti : a.) kondisi fisiologis, b.) kondisi psikologis. 2.) Faktor Enviromental Input (faktor lingkungan), baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. 3.) Faktor Instrumental Input, yaitu terdiri dari: a.) kurikulum, b.) program/bahan pengajaran, c.) sarana dan prasarana, d.) guru (tenaga pengajar).(Rusydi, 2019)

Pengertian pemahaman, pertama, pemahaman berarti pengetahuan yang menadalam serta beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan untuk dapat memecahkan suatu masalah tertentu dengan tujuan mendapat kejelasan. (Ulwiyah & Sujian, 2018)

Kedua, siswa merupakan bagian yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran formal. Dapat dikatakan bahwa Siswa dapat belajar meski tidak ada guru, sedangkan guru tidak bisa mengajar jika siswa tidak ada. Dalam hal ini, maka siswa diperlukan dalam pendidikan formal atau institusional serta membutuhkan umpan balik antara guru dan siswa. (Ulwiyah & Sujian, 2018)

Ahamad Susanto (2016:6) dalam bukunya menyatakan bahwa: Pemahaman menurut Bloom diartikan seperti kekuatan menyerap makna dari dokumen atau materi yang dipelajari. Menurut Bloom, pemahaman sejauh mana siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru kepada



siswa, atau sejauh mana siswa mampu menyerap dan memahami apa yang mereka baca, lihat, dan, alami atau rasakan dalam pembelajaran. bentuk penelitian. atau pengamatan, dia langsung melakukannya.

b. Indikator Pemahaman

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Traslation* (menerjemahkan)

Menerjemahkan bisa diartikan yaitu sebagai transfer makna dari satu bahasa ke bahasa lain. Tetapi juga bisa berubah dari desain abstrak menjadi pola, yaitu yang simbolis untuk memudahkan pembelajaran setiap orang.

2. *Interpretation* (menginterpretasi)

Menginterpretasi dalam hal ini yaitu kesadaran dan pemahaman. Interpretasi bisa dilakukan dengan mengasosiasikan pengetahuan masa lalu dengan pengetahuan yang diperoleh kemudian, dengan menghubungkan grafik dengan kondisi nyata yang digambarkan, dan dengan membedakan

hal utama dengan sesuatu yang tidak perlu dalam pembahasan.

3. Menurut Daryanto (2010:106) mengungkapkan bahwa *Extrapolation* (mengestrapolasi) yaitu, lebih tinggi daripada menerjemahkan dan menafsirkan. Ini menanggapi kemampuan intelektual yang lebih tinggi, karena seseorang harus dapat melihat sesuatu di balik apa yang tertulis, membuat prediksi tentang konsekuensi, atau memperluas persepsi waktu, ukuran, kasus atau masalah..

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman maka tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajarinya saja, namun juga harus memiliki kemampuan dalam menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari serta mampu memahami konsep dari sesuatu yang dipelajarinya, karena jika seseorang hanya megandalkan pengetahuan maka seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam

karena seseorang hanya mengetahui tanpa bisa menangkap pemahaman. Maka dalam hal ini pemahaman lebih tinggi tingkatanya dalam pengetahuan.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam melaksanakan penelitian, berikut penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aja Miranda pada tahun 2018, yang mengangkat persoalan tentang “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA I Senagan”. dalam penelitian ini, meneliti tentang bagaimana minat belajar siswa serta kesinambungan kompetensi pedagogik guru PAI dalam minat belajar siswa. Salah satu solusi yang terdapat pada penelitian ini yaitu guru hal ini dikarenakan Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang memiliki kemampuan pendidikan, terutama yang memiliki kemampuan pendidikan, dan guru dapat

memaksimalkan proses pembelajaran dan tentunya siswa juga dapat ditingkatkan. Minat belajar.(Miranda, 2018)

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ini yaitu dengan tujuan yang sama pada variabel kompetensi pedagogik guru PAI, adapun yang menjadi perbedaanyaitu dalam hal mningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni mengenai tentang menumbuhkan pemahaman siswa

Dengan demikian, maka penulis menarik kesimpulan bahwaguru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar lebih mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya hal ini bisa dilihat semakin baik komptensi pedagogicyang dimilikinya maka semakin bagus pemahaman yang siswa miliki. Solusi yang harus dilakukan seorang guru adalah agar semakin mengembangkan dan menguasai kompetensi pedagogik yang dimilikinya seperti dengan menguasai metode dan strategi pembelajaran,dalam hal ini mampu memilih dengan baik metode serta strategi pembelajaran sesuai denganapa yang dibutuhkan oleh siswa.

2. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh M. Syukron Tamami pada tahun 2016, dengan judul “Kompetensi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Kelas V Di SDN 2 Beingin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”. Kajian ini membahas fenomena bahwa salah satu syarat utama peningkatan pendidikan adalah peningkatan kualitas tenaga kependidikan, atau guru. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana kemampuan pendidikan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Syukron, 2016)

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah dimana sama-sama berfokus pada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Persamaan lainnya juga terdapat pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Dan adapun yang menjadi perbedaannya yakni peneliti terdahulu mau melihat bagaimana kompetensi pedagogic guru terhadap peningkatan pada hasil belajar siswa.

Sedangkan penelitian saat ini yang akan dilakukan di mana ingin mengetahui informasi mengenai kompetensi pedagogic dalam menumbuhkan minat belajarsiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penulis menari kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai peranan penting dalam mengatasi segala permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Contohnya, pengembangan pembelajaran yang bervariasi dan mudah diterima dengan baik oleh siswa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian Naturalistik. Menurut Emzir (2018:2) Penelitian naturalistik memiliki konteks nyata sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai alat penting. Dalam hal ini, penelusur masuk dan menghabiskan waktu mengunjungi sekolah, keluarga, kelompok masyarakat, dan tempat-tempat lain untuk mempelajari hal yang paling mendasar dalam pendidikan.

##### **2. Jenis Pendekatan**

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dikutip dari buku Mamik (2015:4) dalam hal ini Menurut Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara keseluruhan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pola perilaku, dll. dan dengan menggambarkannya dalam kata-kata dan

bahasa dalam konteks tertentu dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda.

Penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala alamiah yaitu kompetensi pedagogik guru PAI dalam menumbuhkan pemahaman siswa, tidak bisa dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun di lapangan sehingga tergolong penelitian kualitatif. maksudnya dalam hal ini data yang dikumpulkan mestilah data langsung yakni bersaal dari Tanya jawab secara langsung atau bertatap muka.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan terhadap penulisan skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan kejelasan dari berbagai istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Kompetensi pedagogik merupakan Keterampilan yang harus dikuasai guru. Kompetensi ini pada hakikatnya menggambarkan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran, memiliki karakteristik yang dapat membedakan guru dengan profesi lain dan dapat menentukan derajat keberhasilan proses dan hasil belajar siswa, dan sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.



Seperti yang kita diketahui bahwa Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam karir sekolah, karena bagi siswa, guru sering dijadikan panutan, bahkan karakter pengenalan diri. (Hary, 2013) Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran dan pembinaan kepada peserta didik, agar nantinya dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dan menjadikannya pedoman hidup, baik individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, terlihat bahwa guru PAI adalah guru yang mengajarkan dan memajukan nilai-nilai agama Islam, memiliki kapasitas pendidik dan bertanggung jawab terhadap peserta didik.

Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk mengasimilasi makna dari materi atau materi yang dipelajari. Menurut Bloom, pemahaman adalah sejauh mana siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat melihat dan memahami apa yang telah dibacanya. memahami. Biologis atau alami, terasa dalam pembelajaran sebagai hasil belajar, penelitian siswa atau pengamatan langsung.

## **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di UPT SMKN 1 Sinjai kelas XI OTP3. Jl. Tekukur No. 1, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Sinjai. Dalam memilih lokasi, didasarkan karena dari sinilah penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas lebih mendalam yang nantinya akan dapat meningkatkan keberlangsungan dan keunggulan bangsa dimasa mendatang.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan april-mei 2022. Alasannya karna bulan februari adalah waktu bagi mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata sehingga peneliti memilih bulan april-mei agar tidak brbenturan dengan kegiatan lainnya. Tapi tidak lepas daripada itu, penelitian juga dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi sekolah.

## **D. Subjek Dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam, yang mengajar di kelas X OTP-4 UPT SMKN 1. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas tersebut sebagai subjek dalam penelitian ini, dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti melihat dan menemukan permasalahan tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih terlihat kurang sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek di kelas X OTP4 sesuai pada tempat peneliti menemukan permasalahan.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik guru PAI dalam menumbuhkan pemahaman siswa di SMKN 1 Sinjai.

## **E. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT SMKN 1 Sinjai kelas XI OTP3. Jl. Tekukur No. 1, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

Peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Sinjai. Dalam memilih lokasi, didasarkan karena dari sinilah penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas lebih mendalam yang nantinya akan dapat meningkatkan keberlangsungan dan keunggulan bangsa dimasa mendatang.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan april-mei 2022. Alasannya karena bulan februari adalah waktu bagi mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata sehingga peneliti memilih bulan april-mei agar tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya. Tapi tidak lepas daripada itu, penelitian juga dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi sekolah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik akuisisi data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Maka dalam hal ini peneliti pada tahap ini melakukan berbagai langkah dengan tujuan

mengumpulkan berbagai data sesuai dengan kebutuhan dalam penulisan skripsi yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sugiyono (2018:308) juga mengungkapkan bahwa Perolehan data dapat terjadi dalam situasi yang tidak harmonis jika dilihat dari sumber yang berbeda, dan dapat terjadi dengan cara yang berbeda jika dilihat dari sumber data. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Dalam hal ini, sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau dokumen lain. Selain itu, berkenaan dengan metode atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang tersedia dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data lapangan digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berbagai teknik yang disebutkan dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam mengukur serta mengumpulkan data, antara lain:

## 1. Wawancara

Sugiyono (2018:137) mengungkapkan bahwa Wawancara difungsikan sebagai teknik dalam pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. Dengan demikian, kegiatan ini dilakukan agar mendapatkan atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI dalam menumbuhkan pemahaman siswa dengan mewawancarai guru PAI yang mengajar di kelas X OTP4 di UPT SMKN 1 Sinjai beserta sebagian siswa di kelas X OTP4.

Peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI yang mengajar di kelas X OTP4 di SMKN 1 Sinjai dan sebagian siswa yang duduk di kelas tersebut. dengan cara melakukan kegiatan Tanya jawab kepada Guru PAI dan siswa agar memperoleh data yang diinginkan sehingga data yang dikumpulkan menjadi bahan untuk menyusun skripsi.

## 2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah aktivitas manusia yang menggunakan indera mata sebagai alat

bantu selain indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Dengan demikian, kemampuan melihat ini dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan daya pengamatannya melalui penglihatan dan didukung oleh indera lainnya. Dari pembahasan ini, kata mengamati atau mengamati sering digunakan secara bergantian.

Berdasarkan pengertian dan pengamatan di atas, maka metode pengamatan sebenarnya (observasi) merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan perolehan. Berdasarkan penelitian ini, yang diamati yaitu bagaimana kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMKN 1 Sinjai, serta faktor pendukung dan penghambat guru PAI terutama dalam hal menumbuhkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, atau peristiwa yang sudah terlewatkan. Dokumen tersebut dapat berupa artikel, gambar, atau karya monumental orang lain. Dokumen tekstual seperti buku harian, kisah hidup, sejarah, biografi,

peraturan, kebijakan, dokumen visual, contoh, foto, gambar hidup, sketsa dan dokumen lainnya. Dalam dokumen berupa karya seperti karya seni rupa, yang dapat berupa gambar patung, film dan sejenisnya. Oleh karena itu, tinjauan pustaka merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sampai saat ini, peneliti mengubah dokumen menjadi dokumen pengumpulan data untuk dilakukan.

## **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, alat atau sarana penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti “memverifikasi” dengan menegaskan kesediaan peneliti yang memenuhi syarat untuk terjun ke lapangan setelah melakukan penelitian, itu juga merupakan alat yang dibutuhkan. Oleh karena itu, verifikasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai alat meliputi konfirmasi pengetahuan tentang metode penelitian kualitatif, pemahaman yang mendalam tentang wilayah subjek penelitian, dan motivasi peneliti untuk tema penelitian. Oleh karena itu, peneliti sendirilah yang melakukan validasi melalui *self-assessment*, untuk memahami metode kualitatif, menguasai teori, mendapatkan wawasan tentang bidang



yang diteliti, kesiapan dan bekal sebelum terjun ke lapangan.

Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kualitatif ini yaitu : dengan melakukan lembar wawancara, lembar observasi, dan studi dokumentasi

#### 1. Lembar wawancara

Dalam kuesioner, alat yang digunakan penulis membantu untuk mencatat hasil wawancara ini secara akurat sehingga penelitian memiliki bukti telah melakukan wawancara dengan informan atau sumber data, maka dalam hal ini peneliti memerlukan alat-alat seperti:

- a) Lembar wawancara, dalam hal ini lembar wawancara yang dimaksud yaitu yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa, pada lembar wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada guru tentang kompetensi pedagogik guru dalam kemampuannya mengelola proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan pemahaman siswa

- b) Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Yang dibantu berupa *Notebook* alat yang dapat digunakan sehingga mempermudah juga membantu peneliti dalam mencatat hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang peneliti akan catat dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang penting berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa pada pelaksanaan pembelajaran
- c) Tipe record, dalam hal ini berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, namun dalam hal ini yang peneliti gunakan sebagai pengganti tipe record disini yaitu *handpone*.

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi dikembangkan berdasarkan beberapa indikator dalam menumbuhkan pemahaman siswa meliputi adanya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, keterampilan siswa dalam pengembangan materi

yang telah diterima, melalui kompetensi pedagogik guru.

### 3. Dokumentasi

Adapun alat yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu berupa foto, gambar hidup, sketsa, ceritera, bigrafi, peraturan dan kebijakan yang diambil saat wawancara kepada informan

## **H. Keabsahan Data**

Teknik pengabsahan data yakni dengan menggunakan pendekatan trigulasi. Padahakikatnya, tirigulasi yaitu pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.(Hadi, 2016)

### 1. TrigulasiSumber

Trigulasi sumber ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pengecekandata yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. contohnya, untuk melihat sebagaimana peran pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa di SMKN 1 Sinjai maka diperlukan pengabsahan data dari tiga sumber siswa yang menjadi peserta didik

dalam pembelajaran, dengan kompetensi yang berbeda di kelas. Data dari tiga sumber yang berbeda tidak dapat dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, pandangan mana yang serupa, pandangan mana yang berbeda, dan spesifik pada ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis dapat ditarik kesimpulan yang kemudian dapat dibandingkan dengan ketiga sumber data tersebut.

## 2. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik dilakukan dengan menelaah sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang relevan tentang persepsi, ide, harapan, dan sikap, kemudian memeriksa kembali informasi tersebut melalui pengamatan atau dokumen ke tingkat informasi pemasok, maupun sebaliknya mengenai kompetensi pada gogik guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa di SMKN1 Sinjai.

- a. Wawancara mendalam yakni Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, yang menggunakan

pertanyaan terbuka yang menekankan sikap etis terhadap informan yang diteliti. Data yang diperoleh berupa persepsi, opini, emosi, dan pengetahuan.

*Observasi* (Pengamatan), yaitu salah satu landasan fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku. Pengamatan ini dicapai dengan mengamati apa yang dicari, yang hasilnya dapat berupa gambaran di lapangan berupa sikap, tindakan, percakapan dan hubungan interpersonal.

- b. Dokumen, yaitu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa teks, video, dan sumber gambar (foto), yang menginformasikan proses penelitian. Jika teknik yang berbeda ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti dapat terus membahas sumber data yang relevan sampai tercapai kepastian dan kebenaran.

### 3. Trigulasi Teori

Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan pola dan hubungan serta

menyertakan penjelasan-penjelasan yang muncul dari analisis untuk menemukan tema atau penjelasan komparatif. Menurut Bardiansyah, “Hal ini wajar dilakukan dengan memasukkan upaya mencari cara lain untuk mengorganisasikan data, dilakukan dengan berpikir logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat didukung oleh data atau tidak. Dengan demikian dalam tahap ini peneliti membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, yang bertujuan agar menghindari kekeliruan ketika memberikan kesimpulan terhadap data yang telah didapatkan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa di SMKN 1 Sinjai.

## **I. Teknik Analisis Data**

Menurut Burhan Bugin (2007:78) Teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau diskusi kelompok. Bahkan, terkadang teori yang dipilih secara teknis berkaitan erat dengan metode pengumpulan data dan analisis data. Karena suatu teori menyediakan suatu prosedur analisis data. Dengan

demikian, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Yang di mana cara berpikir induktif sendiri berpijak pada fakta-fakta yang sifatnya khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berpikir di mana kesimpulan umum diambil dari kasus individu.

Pada analisis data kualitatif, ada yang harus diperhatikan, di antaranya: *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan menarik kesimpulan.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu kegiatan di mana, pada tahap ini, penelitian akan memimpin proses seleksi, dengan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data yang dimediasi pada catatan lapangan tertulis. Minimisasi data akan memilih secara ketat untuk data, meringkas atau menjelaskan secara singkat, dan mengklasifikasikannya dalam model yang lebih besar. (Rijali, 2018)

Dalam Hal ini, peneliti mereduksi atas apa yang telah diperoleh di lapangan melalui hasil hasil wawancara, observasi, serta mendokumentasikan. Hal ini dilakukan bertujuan agar data yang didapatkan dari

lapangan terlalu banyak dan sebagian tidak berfokus terhadap tujuan penelitian, jadi dilakukannya reduksi untuk mengurangi data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian.

### Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan Suatu kegiatan di mana kumpulan informasi telah dikumpulkan sehingga kesimpulan dapat ditarik dan tindakan diambil. Penyajian data kualitatif seringkali dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan tabel. (Rijali, 2018)

Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data terkait tentang bagaimana kompetensi peda gogik guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa melalui bentuk penyajian naratif atau penjelasan mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

## 2. Penarikan Kesimpulan

Upaya sinkronisasi terus dilakukan oleh para peneliti di lapangan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data, mencari makna pada sesuatu, mencatat pola-pola pola (dalam catatan



teoretis), segala bentuk penjelasan, kemungkinan konfigurasi, dll. kemungkinan, jalur sebab akibat dan rekomendasi.

Temuan ini juga diverifikasi selama penelitian, dengan: (1) memikirkan kembali saat menulis, (2) meninjau catatan lapangan, (3) meninjau dan bertukar pikiran antar rekan kerja untuk mengembangkan kesepakatan antar aktor, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. (Rijali, 2018)

Sehingga dalam tahap ini peneliti menyimpulkan mengenai kompetensi pedagogic guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa di SMKN 1 Sinjai, dan kemudian peneliti mengetahui tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru yang dapat menumbuhkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisis data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikutini:

- a. Mencatat fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Menelaah catatan hasil dari wawancara,

observasi, dan dokumentasi.

- c. Membuat analisis akhir untuk laporan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah

##### 2. Profil Singkat

- a. Nama sekolah : UPT SMK  
NEGERI 1 SINJAI
- b. Alamat : Jl. Tekukur No.  
1, Kelurahan Bringere,  
Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, No.  
Telepon 0482-21102
- c. E-mail :  
[smkonesji@yahoo.com](mailto:smkonesji@yahoo.com)
- d. Website :  
<http://www.smkn-sinjai.sch.id>
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- g. Tanggal Akreditasi : 2 Desember 2012
- h. Nama Operator : Muhlis, S.Pd.
- i. Luas Tanah : 1.300 m<sup>2</sup>
- j. Jumlah Ruang Belajar : 39 Kelas
- k. Waktu Belajar : Pagi Pukul 07.15  
s.d. 14.30

1. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler :

KIR, PMR, Pramuka, UKS, PKS, Seni Prestasi, Olahragah Prestasi, Kecerdasan Spritual, Koran Dinding, Paskibraka.

**3. Visi**

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan tingkat menengah yang menghasilkan tenaga kerja profesional bertaraf Nasional dan Internasional dengan modal kecakapan hidup berdasarakan IMTAK Dan IPTEK berbasis revolusi industri 4.0

**4. Misi**

1. Membekali peserta didik dengan kemampuan/kompotensi daya dan prinsip kemandirian
2. Mengubah peserta diklat dari status beban menjadi asset pembangunan yang produktif
3. Menghasilkan Lulusan Program Keahlian Akutansi Keuangan Lembaga, program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran, program keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran, program keahlian Tata Busana danprogram Keahlian Tekhnik

## Komputer dan Jaringan

4. Menghasilkan tenaga kerja profesional yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global dan memosisikan kabupaten sinjai sebagai fokus pengabdian dan pengembangan
5. Menghasilkan tamatan yang memiliki daya saing pada tingkat nasional dan internasional bermodalkan kecakapan hidup dengan berwawasan IMTAK dan IPTEK berbasis revolusi industri 4.0
6. Menghasilkan tamatan yang memiliki karakter dan intergritas yang kuat

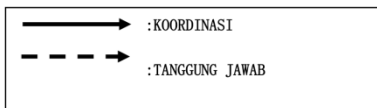
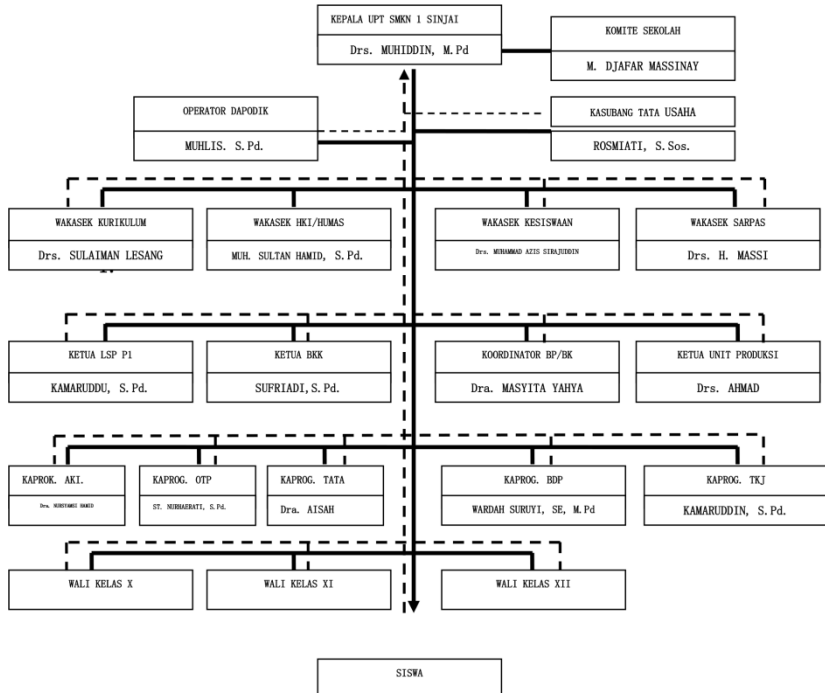
## **5. Tujuan**

1. Menyediakan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerjamandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program studi keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu

memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dalam lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahliannya.

3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program studi keahlian yang dipilih
5. Membekali peserta didik dengan iman dan takwa guna menghadapi abad milenial.
6. **Motto:** SMK bisa, lebih baik menunggu 10 menit daripada terlambat 1 menit

## 7. Struktur Organisasi



## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMKN 1 Sinjai**

Berdasarkan hasil perolehan data dilapangan, peneliti menjumpai berbagai hal mengenai kompetensi pedagogik Guru PAI di SMKN 1 Sinjai. Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara, dalam hal ini penelitimeihat cara mengajar serta mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Sinjai tentang bagaimana kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pendidikan adalah suatu proses yang meliputi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembeajaran yang dikomunikasikan dalam bentuk hal-hal yang mempunyai tujuan pendidikan sehingga tujuan pendidikan bisa terwujud berdasarkan apa yang diharapkan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya komponen



pendukung berlangsungnya proses pendidikan yang salah satunya adalah guru, dimana guru harus menyadari bahwa guru merupakan komponen utama dari sistem pendidikan di sekolah.

Hubungan guru-murid bersifat otoritatif, yaitu hubungan yang dilandasi oleh kepercayaan, dalam hal ini guru dan siswa saling mempercayai satu sama lain, siswa memberikan kepercayaan pada bahwa guru akan membimbing siswa menjadi baik dan begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berbentuk observasi serta wawancara yang diberikan kepala sekolah dan satu orang Guru PAI dalam menumbuhkan pemahaman siswa di SMKN 1 sinjal, penyusunan instrumen mengacu pada aspek guru dalam menumbuhkan pemahaman belajar siswa. Berikut hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

Observasi yang dilakukan yakni observasi lapangan dengan memperhatikan kenyataan yang

terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti melihat kompetensi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa, setelah dilakukan pengujian selama dua bulan, bahwa siswa yang kurang paham bahwa proses pembelajaran yang diberikan oleh guru disebabkan oleh dirinya sendiri dan lingkungannya, namun disini peran guru dengan keterampilan pedagogik juga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas, yang akan peneliti lihat berdasarkan observasi dan wawancara yaitu kompetensi pedagogik guru di SMKN 1 Sinjai, adapun hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Bapak Zainal Abidin (2022, May 17), mengungkapkan bahwa guru memanglah wajib mempunyai kompetensi profesional, sosialisasi, pribadi yang baik serta yang paling penting yaitu kemampuan pedagogik. Karena dengan kemampuan pedagogik guru jelas bisatahu apa saja yang menjadi kebutuhannya siswa. Ini juga menjadi pemantauan saya pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan pedagogik guru disini cukup memadai, di

mana guru ini tidak hanya menggunakan metode namun strategi dan langkah-langkah pembelajaran sudah berdasarkan kebutuhan siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dipahami jika kemampuan kompetensi pedagogik guru telah menjadi pegangan erat bagi guru biang studi berdasarkan apa yang dibutuhkan siswa, namun tidak lepas dengan adanya kemauan dari siswa itu sendiri. Dikarenakan tanpa adanya kemauan dari siswa itu maka tidak akan mencapai hasil yang sempurna dan akan menghambat proses pembelajaran.

b. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa di SMKN 1 Sinjai

Kompetensi pedagogic adalah suatu kompetensi seorang guru dalam mengelolah pembelajaran siswa hal ini yakni memahami, merancang peroses belajar mengajar, jika guru tidak mampu menyusun dan membuat perancangan dengan baik maka akan memproleh kegagalan padasiswa.

Peranan kompetensi pedagogik guru PAI dalam menumbuhkan pemahaman siswa mestilah guru memenuhi indikator indikator kompetensi pedagogik dalam hal ini, kemampuan guru mengelolah kelas, bagaimana guru memahami peserta didiknya, kesesuaian guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam menguasai teknologi, kemampuan mengevaluasi peserta didik dan bagaimana kemampuan guru dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Agar dapat menumbuhkan pemahaman siswa di kelas X OTP-4 di SMKN 1 Sinjai dngan baik jadi guru harus memiliki kompetensi pedagogic yang telah dipenuhinya, dikarenakan keberhasilan suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik. Dalam hal ini guru PAI mengemukakan bahwa terdapat enam hal dalam kompetensi pedagogic, adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Mengelolah Kelas

Kemampuan seorang guru dalam mengelolah dan memahami siswa agar siswa

nyaman di kelas, guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, kepatuhan terhadap praturan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan pak Zainal (2022, May 17), selaku guru PAI yang mengajar di kelas X OTP-4 mengatakan bahwa:

“cara yang saya lakukan oleh saya selaku guru yaitu melakukan suatu pengelolaan dengan melihat bagaimana kondisi fisik, serta saya mengamati perilaku siswa dan melihat konflik dalam kelas, agar saya mampu mengendalikan dengan baik sehingga keadaan kelas pun akan menjadi nyaman dan efektif.”

Mengamati wawancara di atas, pada guru PAI di SMKN 1 Sinjaicukup baik, dengan melakukan upaya mengelolah kelas, hal ini mulai terlihat guru sudah berusaha mengetahui kondisi fisik, serta guru menegenal perilaku siswa dan melihat apa

saja konflik dalam kelas pada proses pembelajaran.

Hasil observasi yang peneliti telah lakukan di kelas X OTP-4 di SMKN 1 (2022) Sinjai bahwasanya memang dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI oleh bapak Zainal Abidin, Terlihat secara menyeluruh bahwa dalam pengelolaan sudah terlihat secara efektif dan efisien, dapat dilihat dari bagaimana guru mampu mengenal dan mengendalikan siswa yang bermain-main di dalam kelas sehingga guru PAI mengupayakan kenyamanan pada saat proses pembelajaran.

## 2) Kemampuan dalam Memahami Peserta Didik

Kemampuan guru terhadap peserta siswa lepas dalam mengenal dan memahami kondisi siswa. Dikarenakan siswa mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan yang lainnya, entah itu dari motivasi, kemauan, minat, cara menerima peajaran, tolak ukur intelegnsi, perkembangan, serta perkembangan

sosialnya, berbagai perbedaan tersebut merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas X OTP-4, mengungkapkan hal yang dilakukannya ketika memahami siswa pada pelajaran PAI.

Sebagaimana ungkapan menurut Bapak Zainal Abidin (2022, May 17), megantakan bahwa :

“cara yang dilakukan dalam memahami peserta didik, di mana setiap anak memiliki perbedaan dilihat dari baik itu motivasi, bakat, minat, bagaimana mereka menangkap pelajaran, bagaimana intelegnsinya, perkembangannya, serta bagaimana perkembangan sosialnya, saya melihat para siswa cukup beragam kemampuannya, tapi meski begitu, saya selalu mengusahakan untuk mensamaratakan. Seperti salah satunya ketika mengetahui tingkat kecerdasan masing masing peserta didik, terdapat beberapa tahap yang harus saya lakukan, seperti melakukan test, sebelum memulai materi peajaran test yang dilakukan berkaitan tentang materi, misal materi tentang akhlak terpuji yang di mana saya akan bertanya tentang materi tersebut, kemudian dari argumentasi siswa

atau jawaban dari siswa akan menjadi penilaian tersendiri bagi saya, dalam mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.”

Mengamati hasil wawancara diatas, pada aspek ini guru PAI di SMKN 1 Sinjai sudah baik dalam melakukan upaya untuk memahami kerakeristik peserta didik misalnya guru berusaha untuk tidak membeda-bedakan peserta didiknya seperti salah satunya dalam hal mengetahui tingkat kecerdasan masing masing peserta didik, ada beberapa tahap yang harus dilakukan, seperti melakukan test, sebelum memulai materi tujuan disini agar supaya siswa bisa lebih belajar, dan memahami maksud dari materi yang diperolehnya.

Berdasarkan observasi (2022, May 17), yang telah dilakukan dikelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai bahwasanya memang dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI oleh, Bapak Zainal Abidin, terlihat secara menyeluruh bahwa dalam



mengembangkan atau mendalami serta memahami siswa berdasarkan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa sudah terlihat secara maksimal. baik itu dalam kemampuan akademis dimana jika terdapat siswa yang memiliki pemahaman yang bisa dikatakan masih rendah, Bapak Zainal Abidin, mengusahakan untuk mengatasinya dengan melakukan pendekatan secara khusus kepada siswa, dan jika terdapat siswa yang terlihat kurang memahami pembelajaran kemudian mendekati siswa kemudian memberikan penjelasan kembali samapai betul-betul memahaminya, setelah itu memastikan bahwa seluruh siswa menerima kesempatan yang sama dalam mengaktualisasikan dan berpaktisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikannya.

3) Kemampuan dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran

Dalam memastikan berhasil tidaknya suatu tenaga pendidik agar baik dalam

mengajar dalam hal ini guru memang diharuskan merancang pembelajaran dengan baik, Kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam hal ini Guru dapat mengidentifikasi beragam pendekatan pembelajaran, metoda, serta strategi pendidikan secara kreatif berdasarkan standar kompetensi guru. setidaknya menyesuaikan metode pelajaran yang digunakan sesuai dengan kerakteristik siswa dengan memberikan motifasi agar siswa lebih giat belajar.

Berikut hasil wawancara dengan pak Zainal (2022, May 17), selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas X OTP- 4, beliau mengatakan dalam membuat perencanaan pembelajaran beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya cenderung melakukan kegiatan pembelajaran praktek, dengan menyesuaikan saja pada materi yang saya ajarkan, misal jika itu pembelajaran tata cara shalat maka saya menyuruh siswa untuk mempraktekan kemudian saya melatih agar gerakan dan bacaanya berdasarkan syariat Islam. Karena

dengan menyuruh mempraktikan langsung lebih mudah untuk siswa pahami dibandingkan hanya diberikan teori saja.”

Mengamati hasil wawancara diatas, pada aspek ini guru PAI di SMKN 1 Sinjai sudah baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, dilihat dari bagaimana cara guru saat membuat perencanaan yang matang, serta merealisasikan perencanaan tersebut dengan menyesuaikan media, metode, dan strategi yang akan diajarkannya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan guru merancang pembelajaran dalam hal ini mulai dilihat dari cara guru menangkap karakteristik perkembangan siswa, seperti pemahaman tingkat siswa sesuai dengan usia siswa, penguasaan siswa terhadap materi, tingkat pemahaman dan kecepatan memahami materi, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru. Pak Zainal Abidin (2022, May 17) mengungkapkan bahwa sebagai guru PAI dapat merencanakan pengorganisasian materi

pembelajaran, seperti mampu mereview dan mendeskripsikan materi yang tercantum dalam silabus, kurikulum berbasis materi yang dapat dipilih, dapat menggunakan sumber belajar yang lengkap, dll. Dari segi persiapan, guru sudah mempersiapkan pembelajaran, yang secara bertahap tercermin dari guru diberikan pedoman mengajar dan kemudian mengembangkan pembelajaran. Kita dapat melihat bahwa guru juga membuat silabus dan RPP, tetapi ketika pembelajaran, guru melihat persiapan siswa dan materi yang diajarkan, dan mungkin mengandalkan spontanitas dalam strategi, materi yang diajarkan, tetapi dalam materi-materi tertentu, mereka menyiapkan media, memilihkan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut.

- 4) Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis Kemudian untuk mengetahui keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, dapat melihat kemampuan

guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran pedagogis, yaitu guru dapat mengkonstruksi dan melaksanakan suatu kegiatan mengajar. rancangan. Dalam hal ini, guru membuat dan mengfungsikan banyak bahan ajar serta sumber belajar yang berbeda disesuaikan berdasarkan karakter siswa.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru PAI mengenai proses belajar mengajarnya mengenai apa saja yang dilakukan guru PAI sebelum memulai pelajaran.

Berikut ini ungkapan yang diberikan guru PAI bahwa:

“Langkah langkah yang saya lakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu, kita berdoa terlebih dulu lalu memastikan absensi kemudian menyamapaikan tujuan pembelajaran.”

kemudian selanjutnya berdasarkan wawancara mengenai pertanyaan berikutnya bahwa guru dalam mengelolah kegiatan pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan positif terhadap tingkah laku peserta didik guru PAI mengungkapkan

“Setiap memulai pelajaran, saya selalu menceritakan suatu kisah yang relevan dengan kehidupan. Dari kisah tersebut akan memberikan motivasi kepada siswa/ kepada pendengar, tanpa mereka sadari dari kisah tersebut mengandung nilai moral dan sekaligus nilai-nilai semangat yang tinggi. Dan itu menjadikan siswa terinspirasi, karena menurut bapak Zainal Abidin (2022, May 17), saya lebih dominan membuat siswa lebih terinspirasi dibanding mendikte mereka. Itulah langkah-langkah yang bapak lakukan dalam menumbuhkan kebiasaan positif siswa, sebelum memasuki materi.”

Mengamati hasil wawancara, guru PAI di SMKN 1 bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sudah baik, yang dimana guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas bahwa guru sudah berusaha dalam mengembangkan pembelajaran seperti membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mampu menumbuhkan sikap positif

terhadap tingkah laku peserta didik, mengelolah pembelajaran seperti mampu menjelaskan materi menggunakan metode dalam mengajar, serta memberikan contoh kepada peserta didik tabg sesuai dengan materi.

Observasi (2022, May 17), dilakukan terhadap guru PAI yakni oleh bapak Zainal Abidin, bahwa potensi guru ketika membuat pelaksanaan yang mendidik dan dialogis yaitu meliputi kemampuan pendidik dalam mengelolah pembelajaran sudah sangat baik, dilihat ketika beliau dalam mengelolah proses pembelajaran dalam menyajikan pelajaran yang dapat dipahami siswa. Namun ketika memilih metode, pak Zainal cuma menjalankan berbagai metode pembelajaran yang sederhana saja seperti, kegiatan berdiskusi, tanya

jawab serta ceramah, selain dari pada itu, juga memberikan penguatan terhadap materi dengan memberikan pertanyaan pada siswa seputar materi yang dipelajrinya dan tak lupa pula Bapak Zainal Abidin, menunjukkan contoh terkait dengan kehidupan sehari hari.

#### 5) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Keberhasilan tenaga pendidik juga tidak lepas dari kemampuan bagaimana guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, seperti yang kita ketahui bahwa di zaman sekarang ini terlihat zaman yang semakin canggih, maka dalam hal ini diamana guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai bahan untuk mencari refrensi terkait dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik dikelas.

Adapun hasil wawancara yang diberikan oleh guru PAI yang



mengajar di kelas X OTP-4 terkait dengan teknologi yang digunakan pak Zainal (2022, May 17) mengatakan bahwa:

“Jadi teknologi yang saya gunakan yaitu HP dan laptop, karena didalam setiap kelas, memang terdapat siswa yang antusias dengan media audio, seperti halnya siswa yang memiliki liguistik yakni lebih mudah menangkap materi pembelajaran dibandingkan dengan melihat. Jadi siswa yang memiliki kecenderungan terhadap media (audio) lebih mudah mereka tangkap dan ungkapkan jika dilakukan secara berulang-ulang. Namun dalam setiap kelas juga memang terdapat siswa antusias dengan media visual seperti halnya siswa lebih

mudah memahami materi pelajaran dengan menggambar (visual) maka beliau akan membuat skema pembelajaran misalnya materi bohong dengan pengadaan visual berupa bagan ini siswa akan lebih mudah membayangkan materi pelajaran makadengan begitu akan dapat memahami materi.”

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Sinjai. Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sudah memanfaatkannya dengan sangat baik, dalam hal ini guru terlihat menambahkan materi pelajaran guru memanfaatkan teknologi seperti hp maupun laptop untuk mencari refrensi pembelajaran, guru juga mengungkapkan bahwa dengan

menggunakan teknologi itu mampu mempermudah peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan guru dan kegiatan pembelajaran tampak menarik. Hal ini dilakukan guru agar perhatiannya terpusat terhadap pelajaran yang disampaikan agar supaya peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan suasana pembelajaran dikelas lebih menarik dan tidak monoton sehingga suasana didalam kelas lebih aktif dan hidup.

Berikut hasil observasi (2022, May 17), bahwa ketika menggunakan media pembelajaran guru PAI sudah cukup baik karena mengfungsikan sarana dan prasarana sekolah seperti misalnya perpustakaan, LCD, ataupun yang lainnya. Guru dan siswa berinteraksi secara produktif di dalam dan di luar kelas, memberikan dukungan pembelajaran/konseling yang

dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan siswa.

6) Evaluasi Hasil Belajar

Dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, diharapkan guru bisa memberikan penilaian kepada siswa dengan baik dengan mengevaluasi pembelajaran dengan cara menentukan model penilaian, karena bagaimana cara menentukan keberhasilan siswa jika guru masih kurang dalam menentukan hasil belajarnya. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru PAI (2022, May 17) yang di mana beliau mengungkapkan:

“Model penilaian digunakan disini selaku guru Pendidikan Agama Islam mestilah sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan yakni penilaian sikapnya, penilaian pengetahuan serta keterampilanya seperti apa, dalam hal ini saya selaku guru yang mengejar dikelas tersebut

dalam evaluasi, saya menggunakan tiga metode pertama, evaluasi tentang pengetahuan siswa, evaluasi ini dilakukan dengan test lisan. Test lisan dinilai lebih dominan karena orang-orang yang memiliki kecenderungan intelektual ini adalah intelektual liguistilk, kedua evaluasi kcenderungan visual siswa, yang dilakukan dengan test tulisan kemudian ketiga kenestetik, hal ini diuji melalui keterampilan. Semua bentuk evaluasi di ujikan, namun siswa akan tetap mendapatkan peluang ketuntasan, karena masing-masing siswa diberikan ujian yang berbeda berdasarkan tingkat pemahaman siswa.”

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam memberikan penilaian memang perlu dalam pelaksanaan suatu pembelajaran hal ini bertujuan agar guru bisa menilai dengan baik, memberikan tugas dan ataupun ulangan harian, hal ini dapat dilihat guru dalam mengevaluasi

pembelajaran di kelas sudah baik. dimana guru sudah baik dalam menentukan model penilaian yang akan digunakan agar bisa sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI yaitu oleh bapak Zainal Abidin (2022, May 17), bahwa dalam mengembangkan kegiatan evaluasi melalui beragam instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran. Guru juga senantiasa mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Terus melihat kembali proses pembelajaran. Memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Guru juga menganalisis hasil penilaian pembelajaran dan pertimbangan proses belajar siswa, baik sebelum dimulainya pembelajaran maupun setelah selesainya mata pelajaran.

7) Pengembangan Siswa Dalam Mengaktualisasikan Potensi Yang Dimilikinya

Mendukung Pengembangan Potensi Siswa berarti mendukung pengembangan dan potensi diri siswa, termasuk menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan potensi siswa, termasuk kreativitasnya. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Zainal Abidin (2022, May 17) guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa

“Biasanya saya mendorong seperti memberikan motivasi bagi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, tujuannya agar siswa lebih mudah dalam mengaktualisasikan tiap kemampuan yang dimilikinya.”

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam pengembangan peserta didik

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sudah terlihat baik hal ini dapat dilihat bagaimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang ingin mengaktualisasikan potensinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bersama guru PAI yakni Bapak Zainal Abidin (2022, May 17), Bahwa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik bisa dilihat melalui berbagai cara, salah satunya terlihat bagaimana cara guru memberikan dorongan serta bagaimana guru memberikan peluang kepada siswa tentang potensi-potensi yang dimiliki, misalnya guru akan memberikan suatu tes tertentu, lalu siswa akan menyelesaikan tes tersebut dengan cara atau gaya mereka masing masing.

Bagaimana Pemahaman Siswa di  
SMKN 1 Sinjai



Berdasarkan pengumpulan data, peneliti telah memperoleh berbagai hal mengenai pemahaman peserta didik di SMKN 1 Sinjai.

Pemahaman siswa berdasarkan indikator sebagai berikut

a. Pemahaman Translation (menerjemahkan)

Menerjemahkan dalam hal ini bisa diartikan kesanggupan siswa memahami dan menyerap makna yang terkandung didalamnya, sebagai pengalihan arti dari yang satu kedalam bahasa yang lainya, misalnya memahami kalimat bahasa arab ke dalam bahasa indonesia (terjemahan Al-Quran)

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh sulfiani (2022,

May 18) siswa kelas X OTP-4 mengatakan bahwa

“Menurut saya kak, saya memahami penjelasan dari bapak karena terkadang penjelasan yang diberikan oleh guru ada sisi humornya dan suka

memberikan kata motivasi sehingga saya lebih mudah mengerti. Kemudian untuk menjelaskan kembali materi yang diajarkan oleh guru, mungkin tidak sepenuhnya, hanya sebagian saja. Tetapi semua penjelasan dari guru dapat saya pahami dengan baik, misalnya ketika guru betul betul mendefenisikan setiap kata dengan rinci, yang di mana ketika guru menjelaskan materi tidak selalu mengacu pada buku paket tetapi juga mengaitkan materi dengan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan.”

Begitupula yang diungkapkan oleh Julia Putri (2022, May 18), berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa:

“Penjelasan dari guru bisa saya pahami dengan baik karena cara beliau dalam menjelaskan materi menggunakan kata atau bahasa yang mudah dimengerti.”

Siswa lainnya, yakni Sulaiman

(2022, May 18), mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Dalam memberikan penjelasan, saya dapat memahami dengan baik karena cara membawakan materi singkat tetapi jelas, maksudnya apa yang disampaikan oleh guru tidak bertele-tele namun dapat dipahami seluruh inti dari materi pelajaran.”

Mengamati hasil wawancara diatas, pada aspek ini siswa X OTP-4 di SMKN 1 dapat di simpulkan bahwa, kesanggupan siswa dalam memahami dan menyerap makna yang terkandung didalam penjelasan guru dalam memahami proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sejauh ini sudah dimengerti oleh siswa sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi (2022, May 17), peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung

siswa diberikan kesempatan untuk menyalurkan pendapatnya dan diberikan kesempatan untuk mengulang kembali materi yang dipelajarinya. Terlihat bahwa siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing, dalam hal ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dan siswa mampu menyimpulkan materi yang telah diperolehnya.

b. Pemahaman Interpretation (menafsirkan )

Menafsirkan dalam hal ini yakni membedakan dua konsep yang berbeda misalnya dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang sudah lewat dengan pengetahuan yang akan didapatkan berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, atau bias melihat

perbedaan yang pokok dari yang bukan pokok.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh sulfiani (2022, May 18), siswa kelas X OTP-4 mengatakan bahwa;

“Saya bisa kak, karna guru yang mengajar ini sangat jelas cara membawakan materinya, mudah dimengerti, dan selalu memberikan penjelasan kepada kita dengan menggunakan bahasa sendirinya, jadi ketika disuruh mengulang materi yang dipelajari saya mampu memberikan penjelasan kepada gurutetapi memakai bahasa saya sendiri kak.”

Sementara hasil wawancara yang dilakukan Oleh Julia Putri (2022, May 18), kelas X OTP-4 mengungkapkan bahwa

“Iya kak bisa, karena ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang dipelajari saya dapat menjelaskan kembali, akan tetapi apa yang saya jelaskan dengan

menggunakan kata atau bahasa sendiri.”

Sementara hasil wawancara yang dilakukan oleh sulaiaman (2022, May 18), siswa X OTP-4 mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Saya bisa memahami materi, akan tetapi saya tidak mampu jika disuruh mendefenisikan ulang materi secara lisan, namun saya dapat menjelaskan kembali materi pelajaran dengan menulisnya.”

Mengamati hasil wawancara di atas, pada aspek ini siswa X OTP-4 di SMKN 1 dapat di simpulkan bahwa siswa sudah mampu menginterpretasikan setiap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru PAI

Berdasarkan hasil observasi (2022, May 17) peneliti melihat bahwa hampir semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, bahkan siswa memperhatikan tujuan, materi dari penjelasan guru, dimana siswa yang dipersilahkan untuk menanggapi penjelasan

guru terlihat siswa mampu memberikan penjelasan dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Pemahaman Eksplorasi

Eksplorasi dalam hal ini kesangupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh sulfiani (2022,

May 18) siswa kelas X OTP-4 mengatakan bahwa

“Saya dapat menyimpulkan materi kak, karena ketika pembelajaran sedang berlangsung saya fokus memperhatikan pembelajaran guru dalam menerangkan materi pembelajaran sehingga saya betul-betul paham apa yang disampaikan oleh guru. Dan saya mampu menyimpulkan materi yang diajarkan guru, kemudian saya kembangkan dengan menggunakan bahasasendiri.”

Begitu pula apa yang diungkapkan oleh sulaiman (2022, May 18) kelas X OTP-4 bahwa:

“Saya mampu menyimpulkan materinya kak, karena penjelasan dari guru mudah untuk ditangkap sehingga ketika disuruh menyimpulkan materi saya dapat melakukannya namun menggungkan bahasa sendiri. Untuk mengembangkan apa yang saya terima dan pahami biasanya saya melihat penjelasan lain di internet kemudian saya mendiskusikanya bersama dengan teman sebangku.”

Kemudian ungkapan dari siswa lainya yakni julia putri (2022, May 18) kelas X OTP-4 bahwa :

“Saya mampu menyimpulkan materi kak, karena setiap diakhir pembelajaran guru selalu memberikan tugas berupa kesimpulan dari materi pelajaran yang telah diajarkan, dalam mengembangkan pemahaman yang di peroleh dalam pembelajaran saya biasanya melakukan diskusi atau mencari penjelasan dari sumber lain.”

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran sudah cukup baik, hal ini mulai terlihat ketika siswa mampu mengembangkan materi yang telah di



pelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa mampu memberi konsep pembelajaran dengan bahasa sendiri, yakni dengan melakukan interaksi langsung terhadap guru, yang berkaitan dengan pelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemampuan pendidikan guru agama Islam terbukti sangat baik. Dalam hal ini, guru Agama Islam menerapkan kriteria yang termasuk dalam kompetensi pedagogik. Terlihat bahwa guru PAI memiliki kemampuan memahami siswa, membuat desain pembelajaran, memiliki kemampuan membuat dialog dan rencana pembelajaran pendidikan, serta memiliki kemampuan mengevaluasi hasil belajar dan potensi tumbuh kembangnya siswa mencapai potensi maksimalnya meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan karena berbagai kondisi seperti kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya

kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapanganbahwa kompetensi pedagogik guru PAI menumbuhkan pemahaman siswa, dan upaya tersebut meningkatkan semangat siswa untuk lebih aktif belajar sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar. Peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar. Pemahaman tentang Islam dan pembelajarannya juga meningkat melalui beragam cara tersebut di atas.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa

Upaya pengembangan ilmu dalam bidang ilmu selalu dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik faktor internal maupun eksternal. Begitu pula dengan kemampuan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di

SMKN 1 Sinjai.

Faktor pendukung antara lain suasana kelas yang menyenangkan, kondisi anak yang stabil/terkendali, media yang lengkap. Selain itu, kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam membina pemahaman belajar siswanya adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya belajar agama Islam. dua mata pelajaran di sekolah, ketiga, waktu belajar dan jam sekolah. cenderung menekankan isu Islam. Agama waktu hari atau jam siswa akhirnya cenderung bosan belajar, merasa bosan, kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Guru sangat dituntut mempunyai didalam diri kompetensi pedagogik karena hal ini menjadi penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Tak terbayangkan jika pendidik tidak memiliki kualifikasi pedagogik, maka kegiatan dan hasil pelajaran yang ingin dicapai akan kurang optimal.

## **2. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan menunjukkan kompetensi pedagogik guru PAI telah memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini guru PAI sudah menjalankan indikator-indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Drs. H.M. Hatta, (2018:87) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru untuk memimpin kelas, kemampuan memahami siswa, membuat rencana pembelajaran, menggunakan teknik pembelajaran, dan kemampuan guru untuk melakukan pembelajaran pendidikan dan biologi, serta guru. kemampuan mendidik. Siswa untuk mencapai berbagai jenis pembelajaran. Demikian pula dari hasil penelitian oleh Virda Yana (2018:4) dalam penelitiannya yaitu dengan judul kompetensi pedagogik guru Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama pada peserta didik kelas VII 2, mengemukakan bahwa indikator kompetensi pedagogik guru meliputi: Kemampuan memahami siswa, merencanakan pembelajaran, pengembangan kurikulum, melakukan pembelajaran pedagogis, serta mengevaluasi hasil belajar.

Berdasarkan data peneliti yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam menumbuhkan pemahaman siswa dari segi aspek diantaranya; kemampuan mengelolah kelas, memahami siswa, kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, potensi membuat evaluasi penilaian, mampu memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya hal ini secara keseluruhan dalam pelaksanaanya telah mampu

menjalankannya secara efektif, dalam hal ini guru PAI dalam merealisasikan indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik dilakukan agar meningkatkan keinginan peserta didik agar belajar dan supaya peserta didik lebih terdorong kemauan untuk belajar sehingga siswa tidak lagi diagnostis dalam belajar.

Setiap kegiatan pembelajaran dalam usaha pendidik dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan di lapangan selalu terpengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, entah itu internal ataupun eksternal. Hal ini dapat mempengaruhi kapasitas pedagogis guru PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam hal ini guru PAI di SMKN 1 Sinjai menemui beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung tersebut antara lain kondisi kelas yang tidak membosankan, suasana siswa yang mudah diatur, dan penggunaan media yang memadai, sedangkan faktor

pembatas yang dihadapi guru dalam memahami tumbuhnya kesadaran di kalangan siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran PAI, kedisiplin dan jam sekolah. Terkadang menghabiskan jam pelajaran PAI di jam terakhir sehingga siswa cenderung ke arah kebosanan belajar, rasa bosan dan kurang semangat untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam menumbuhkan pemahaman siswa secara keseluruhan sudah baik, melihat upaya yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, sudah mampu memenuhi standar kompetensi pedagogik, seperti dalam pengelolaan kelas, memahami peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi untuk kepentingan belajar, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan peserta

didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya , namun tidak selamanya guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses pembelajaran tidak mengalami berbagai hambatan, namun segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut agar proses pembelajaran tetap berjalan secara maksimal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dilakukan mengenai kompetensi pedagogik guru Agama Islam dalam menumbuhkan pemahaman belajar siswa kelas X OTP-4 di SMKN 1 Sinjai, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. kompetensi pedagogik guru PAI telah memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan indikator-indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik, hal ini dimana kemampuan guru dalam mengelolah kelas, kemampuan memahami peserta didik, mampu membuat perencanaan pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mengevaluasi dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

2. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam menumbuhkan pemahaman siswa dari segi aspek diantaranya; kemampuan mengelolah kelas, kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan membuat evaluasi penilaian, mampu memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya hal ini secara keseluruhan dalam pelaksanaanya guru PAI sudah mampu menjalankanya dengan baik, dalam hal ini guru PAI dalam merealisasikan indikator yang adadalam kompetensi pedagogik tersebut dilakukan untuk meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar dan agar peserta didik lebih tedorong kemauannya untuk belajar sehinggapeserta didik tidak lagi mengalami kesulitan belajar.
3. Kegiatan pembelajaran dalam upaya guru mengembangkan ilmu di bidangnya selalu disebabkan oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, entah itu internal ataupun eksternal. Faktor pendukung antara lain suasana kelas yang

nyaman, status siswa yang stabil, dan media yang harus dimanfaatkan secara maksimal. Di sisi lain, faktor penghambat yang dialami guru untuk memperdalam pemahamannya antara lain pembelajaran PAI dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin sekolah. Terkadang menempatkan jam pelajaran PAI di jam pelajaran terakhir, akibatnya peserta didik cenderung bosan serta kurang antusias mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, sdengan demikian penulis mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu mendukung peningkatan kemampuan mengajar oleh pendidik termaksud kompetensi pedagogik yang bereperan penting yang wajib dimilikinya terkhususnya bagi pelajaran PAI.
2. Kepada guru PAI setidaknya lebih kreatif, dan ditingkatkan metode dalam mengajar, melakukan berbagai macam teknik demi menumbuhkan pemahaman belajar siswa, dikarenakan siswa mempunyai karakteristik dan pemahaman yang

beragam, dengan menguasai semua metode maka guru akan bisa menyesuaikan berdasarkan karakteristik peserta didik dan mesti berbuat adil, santun, serta jadilah guru yang dirindui kehadirannya oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Guru PAI, *Wawancara Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sinjai*, Tanggal 05 April 2021
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol.
- Anam, S. (2020) Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Se-Kecamatan Mranggen, *Jurnal Inspirasi*, Vol. 4, Nomor 1, Januari- Juli,
- Anwar, B, (2017). Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Agen Pembelajara, *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, P-ISSN : 2354-564X E-ISSN: 2550-0317.
- Balqis, P. & Dkk. (2014) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*,
- Bugin, B. (2017) *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 9; Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2027) *Penelitian Kualitatif*, Cet. II; Jakarta: Kencana,
- DaryantI, D. (2010) *Evaluasi Pendidikan*, Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, D. (2000) *Prestasasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional,

- Emzir, E. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet, VI; Depok: Rajawali, 2018.
- Fitrianita I. (2020) Kompotensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelolah Kelas VII Di SMP Negeri 6 Pemalang, *Jurnal Stippemalang*, Vol. 1, Nomor 1. 2020.
- Hadi, S. (2026) *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*
- Hamsar, H. & Dkk. (2018) Pengaruh Kompotensi Pedagogik dan Kompotensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Sbelajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, *Jurnal Ilmiah Penah*,
- Hatta, H. (2018) *Empat Kompotensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, Cet. I; Nizamia Learning Center: Suduarjo,
- Hawi, A. (2014) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Jakarta: Rajawali, pers 2014.
- Ismail, I. (2015) Peningkatan Kompotensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, Nomor 2, Juli-Desember,
- Jamaluddin, J. (2019) Minat Belajar (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam), *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, vol. 11, Nomor 1,
- Kompri, K. (2016). *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Cet. II; Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2016.
- Mamik, M. (2015) *Metodologi Kualitatif*, Cet. I; Siduarjo:

Zifatama, 2015.

- Megawati, M. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di SD Negeri 1 04 Kalaka Kabupaten Sinjai.
- Miranda, A. (2018). Kompotensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Skripsi*, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Muchith, M, S. (2016) Guru PAI Yang Profesional, *Jurnal Quality*, Vol. 4, Nomor 2,
- Muhaimin, M. (2006) Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Baranng Kusut Dunia Pendidikan Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Mukhlisin, M., & Faizah, I. (2017) Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Perilaku Sosial Siswadi SMK Unggulan NU Mojoangung Jombang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 1, Nomor 2, Desember 2017.
- Musfa, J. (2015) *Peningkatan Kompotensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, Cet. 3; Prenanda media Group: Jakarta,
- Muslim, M. (2020) Kompotensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Nurul Ikhlas, *Jurnal Prndidikan Agama Islam*, Vol.5. Nomor 1,
- Naim, N. (2009) *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Perni, N, N. (2019) Kompotensi Pedagogik Sebagai Indikator

Guru Profesional, *Jurnal Pendidikan Dasar*,

Proses Pembelajaran PAI di Kelas, *Observasi*, SMKN 1 Sinjai,  
Tanggal 22 November 2020

Rijali, A. (2018) *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Aladharah. Vol.17 No. 33, Januari-Juni

Rofa'ah, R. (2006) *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Prespektif Islam*,

Rusman, R. (2013) *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,

Rusydi, I. (2018) Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya dengan Akhlak Siswa di Sekolah (Penelitian di Mts Al-Ghozali Kab. Indramayu), *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*,

Sadullah, U. (2018). *PEDAGOGIK (Ilmu Keguruan)*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2018.

Sanusi, H., P. (2013) "*Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*". Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'jim.

Siswanto, S. (2018) Kompetensi Pedagogik Guru Pai dalam Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa VII, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, Nomor 1, Januari-Juni

Siswanto, S., & Susanti, E. (2018) Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menanamkan Ajaran Islam Pada Siswa Kelas VII, *Jurnal Paramurobi*,

Sudirman, S. (2021) *Interaksidan Motivasi Belajar* Jakarta:



Rajawali,

Sugiyono, S. (2018) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 8; Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, S. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. 28; Bandung: Alfabeta, 2018.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. 4; Prenada mediaGroup.

Tami, M, S. (2016) *Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Skripsi*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.

Ulfani, B. (2029) *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI dan Budi Pakerti Materi Menyakini Hari Akhir dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inside Ouside Circle Pada Siswa Kelas IX.I SMP I Praya*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*,.

Ulwiyah, N. (2018) *Sujian Sri Indarti. Hubungan Model Pembelajaran dengan Tingkat Pemahamn Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah*, *Jurnal Pendidikan Islam*,

Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2020) *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Metro*, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 12. Nomor 02, 2020.

Wulandarii, R, S., & Henriani, W. (2021) *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Indonesia*, *Jurnal Kependidikan*,

Yana, V. (2018) Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Pada Peserta Didik Kelas VII 2 Di SMPN 2 Meukek, *Skripsi*, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Rainiry Banda Aceh,

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

Tabel 1

## Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Instrumen	
				Wawancara	Observasi
1.	Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Pemahaman landasan atau landasan kependidikan (Kemampuan mengelolah kelas)	<p>1) Mampu mengelolah kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu pembelajaran, mampu menentukan cara perorganisaian agar melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran</p> <p>2) Mampu mengorganisasikan ruang kelas dengan menggunakan waktu secara baik.</p> <p>3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenal perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.</p>	a	1

		<p>Kemampuan dalam memahami peserta didik</p>	<p>1) Guru Memahami peserta didik dan memberikan kesempatan belajar pada semua peserta didik dengan kelainan fisik, dan kemampuan belajar yang berbeda</p> <p>2) Guru memperhatikan dan memahami peserta didik dengan kelemahan tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa di didiskriminasi (tersisihkan di olok-olok, minder, dll)</p>	<p>b</p> <p>C</p> <p>D</p>	<p>2</p>
		<p>Kemampuan Dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran</p>	<p>1) Mampu mengelolah pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan dengan KD yang ingin dicapai, menyesuaikan jenis strategi/metode pembelajaran yang tepat, dan menentukan langkah-langkah pembelajaran.</p>	<p>e</p> <p>f</p>	<p>3</p>

			<p>2) Mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>3) Mampu merencanakan dalam menggunakan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi</p>	g	
		Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<p>1) Mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai berdasarkan dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan kegiatan pembelajaran tersebut mengindikasikan bahwa guru memahami tentang tujuannya</p> <p>2) Mampu membuka pelajaran, seperti</p>	h	4

			<p>pencapaian tujuan pembelajaran</p>		
		<p>Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti mampu melaksanakan evaluasi, dengan memahami prinsip-prinsip penilaian serta mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi.</li> <li>2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas</li> <li>3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.</li> </ol>	l       m	6
		<p>Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik sesuai dengan kemampuannya.</li> </ol>	n	7

			<p>menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberi motivasi kepada siswa dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>3) Mampu mengelolah pembelajaran, seperti mampu menjelaskan materi menggunakan metode dalam mengajar, memberikan contoh kepada peserta didik yang sesuai dengan materi, menggunakan media, memberikan pertanyaan dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif terhadap tingkah laku peserta didik</p> <p>4) Mampu berkomunikasi dengan peserta didik seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik agar memahami materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya .</p>
--	--	--	---

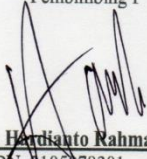


			<p>5) Mampu melakukan penilaian selama pembelajaran, dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran</p> <p>6) Mampu menutup pembelajaran seperti memberi kesimpulan, melakukan refleksi dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai remedi/pengayaan</p>	
		Pemanfaatan teknologi	<p>1) Guru mampu memahami dan mampu memanfaatkan audio visual (termasuk TIK) agar meningkatkan keinginan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan kondisi kelas.</p> <p>2) Guru mampu menggunakan alat bantu mengajar, atau audio/visual dalam</p>	<p>l</p> <p>j</p> <p>k</p>

		berbagai potensi yang dimilikinya	2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kempuanya.		
2.	Pemahaman siswa	a) Translation b) Interpretation c) Extrapolation	1. translation mampu menerjemahkan 2. interpretation (menginterpretasi) kemampuan untuk mengenal dan memahami 3. extarpolation (mengestrapolasi)	a b c d e	

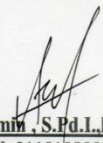
Sinjai, Desember 2021

Pembimbing I



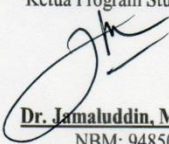
**Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.**  
NIDN: 2105078301

Pembimbing II



**Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIDN: 2110108902

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI



**Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.**  
NBM: 948508

## PEDOMAN WAWANCARA KOMPOTENSI

### PEDAGOGIK GURU PAI

#### 1. Data Pribadi

Nama : .....

Nip : .....

Tempat/Tgl lahir : .....

Jenis kelamin : .....

Kelas : .....

Jumlah murid : .....

Pendidikan terakhir : .....

Pengalaman mengajar : .....

Hari/tanggal : .....

#### 2. Pertanyaan

- a. Bagaimana bapak/ibu dalam mengatur posisi tempat duduk serta mengendalikan peserta didik berdasarkan dengan kondisi fisik, peserta didik?**

Adapun cara yang dilakukan oleh saya selaku guru Pendidikan Agama Islam melakukan suatu pengelolaan dengan melihat bagaimana kondisi fisik, serta saya mengamati perilaku siswa dan melihat konflik dalam kelas, agar saya mampu mengendalikan dengan baik sehingga keadaan kelas

punakan menjadi nyaman dan efektif

**b. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui tingkat kecerdasan masing-masingpeserta didik?**

terdapat beberapa tahap yang harus saya lakukan, seperti melakukan test, sebelum memulai materi peajaran test yang dilakukan berkaitan tentang materi, misal materi tentang akhlak terpuji yang di mana saya akan bertanya tentang materi tersebut, kemudian dari argumentasi siswa atau jawaban dari siswa akan menjadi penilaian tersendiri bagi saya, dalam mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa

**c. Bagaimana bapak/Ibu menghadapi peserta didik yang memiliki tingkat kongnitif kemampuan tinggi, rendah, ataupun sedang?**

Adapun cara yang dilakukan oleh saya selaku guru PAI dalam kemampuanmemahami peserta didik, di mana setiap anak memiliki perbedaan dilihat dari baik itu motivasi, bakat, minat, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat intelegnsi, tingkat perkembangan, dan memiliki perkembangan sosial sendiri, saya melihat peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian saya selalu berusaha

untuk tidak membeda-bedakan. seperti salah satunya dalam hal mengetahui tingkat kecerdasan masing masing peserta didik

**d. Bagaimana bapak/ibu mengenal perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik?**

saya melihat peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian saya selalu berusaha untuk tidak membeda-bedakan. seperti salah satunya dalam hal mengetahui tingkat kecerdasan masing masing peserta didik

**e. Bagaimana bapak/ibu mampu mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan jenis strategi/metode pembelajaran yang tepat dan menentukan langkah-langkah pembelajaran terhadap tingkat pemahaman peserta didik.?**

Saya cenderung melakukan kegiatan pembelajaran praktek, dengan menyesuaikan saja pada materi yang saya ajarkan, misal jika itu pembelajaran tata cara shalat maka saya menyuruh siswa untuk mempraktekan kemudian saya melatih agar gerakan dan bacaanya berdasarkan syariat Islam. Karena dengan menyuruh mempraktikan langsung

lebih mudah untuk siswa pahami dibandingkan hanya diberikan teori saja.

**f. Bagaimana bapak/ibu menggunakan media dan sumber pengajaran agar mempermudah pemahaman peserta didik terhadap kompetensi yang ingin dicapai?**

Media yang saya gunakan berdasarkan dengan materi yang saya ajarkan, kadang saya menggunakan media elektronik agar siswa tertarik dengan pembelajaran, selain dari pada itu juga cenderung menggunakan media praktek agar mendukung siswa melaksanakan kegiatan proses pembelajaran supaya lebih mudah dan mengacu pada tumbuhnyapembelajaran.

**g. Apa yang bapak/ibu lakukan di kelas jika terdapat peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran?**

**h. Bagaimana bapak/ibu dalam mengelolah kegiatan pembelajaran di kelas sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan positif terhadap tingkah laku peserta didik?**

Setiap memulai pembelajaran, saya selalu menceritakan suatu kisah yang relevan dengan

kehidupan. Dari kisah tersebut akan memberikan motivasi kepada siswa/ kepada pendengar, tanpa mereka sadari dari kisah tersebut mengandung nilai moral dan sekaligus nilai-nilai semangat yang tinggi. Dan itu menjadikan siswa terinspirasi, karena menurut bapak Zainal Abidin saya lebih dominan membuat siswa lebih terinspirasi dibanding mendikte mereka. Itulah langkah-langkah yang bapak lakukan dalam menu kebiasaan postif siswa, sebelum memasuki materi

**i. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembelajaran terhadap pesertadidik yang lebih cenderung terhadap pembelajaran visual?**

Jadi teknologi yang saya gunakan yaitu HP dan laptop, karena didalam setiap kelas, memang terdapat siswa yang antusias dengan media audio, seperti halnya siswa yang memiliki liguistik yakni lebih mudah menangkap materi pembelajaran dibandingkan dengan melihat. Jadi siswa yang memiliki kecenderungan terhadap media (audio) lebih mudah mereka tangkap dan ungkapkan jika dilakukan secara berulang-ulang. Namun dalam setiap kelas juga memang terdapat

siswa antusias dengan media visual seperti halnya siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggambar (visual) maka beliau akan membuat skema pembelajaran misalnya materi bohong dengan pengadaan visual berupa bagan ini siswa akan lebih mudah membayangkan materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya

**j. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik yang lebih cenderung terhadap pembelajaran audio?**

Jadi teknologi yang saya gunakan yaitu HP dan laptop, karena didalam setiap kelas, memang terdapat siswa yang antusias dengan media audio, seperti halnya siswa yang memiliki linguistik yakni lebih mudah menangkap materi pembelajaran dibandingkan dengan melihat. Namun dalam setiap kelas juga memang terdapat siswa antusias dengan media visual seperti halnya siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggambar.



**k. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik yang lebih cenderung terhadap pembelajaran audio visual?**

**l. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan dalam mengevaluasi pembelajaran di kelas?**

Model penilaian yang saya gunakan disini selaku guru Pendidikan Agama Islam itu harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan yakni penlian sikapnya, penilaian pengetahuan serta keterampilanya seperti apa, dalam hal ini saya selaku guru yang mengejar dikelas tersebut dalam evaluasi, saya menggunakan tiga metode pertama, evaluasi tentang pengetahuan siswa, evaluasi ini dilakukan dengan test lisan. Test lisan dinilai lebih dominan karena orang-orang yang memiliki kecenderungan intelektual ini adalah intelektual liguistilk, kedua evaluasi kcenderungan visual siswa, yang dilakukan

dengan test tulisan kemudian ketiga kenestetik, hal ini diuji melalui keterampilan. Semua bentuk evaluasi di ujikan, namun siswa akan tetap mendapatkan peluang ketuntasan, karena masing-masing siswa diberikan ujian yang berbeda berdasarkan tingkat pemahaman siswa

**m. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika ada peserta didik yang tidak mengikuti evaluasi?**

Jika terdapat siswa yang tidak mengikuti evaluasi maka saya selaku guru Pendidikan Agama Islam akan mengadakan remedial yakni ujian susulan, tujuannya seluruh siswa mendapatkan nilai ketuntasan

**n. Bagaimana bapak/ibu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik?**

Adapun yang saya lakukan selaku guru PAI dalam mengembakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, biasanya saya mendorong seperti memberikan motivasi

bagi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, tujuannya agar siswa lebih mudah dalam mengaktualisasikan tiap potensi yang dimilikinya

**Narasumber**

**Ttd**

(Zainal Abidin, S,Ag.)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEMAHAMAN SISWA**

#### **1. Data Pribadi**

Nama : Sulfiani  
Tempat/Tgl lahir : 23 Januari 2006  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : X OTP-4  
Hari/tanggal : Kamis 18 Mei 2022

#### **2. Pertanyaan**

##### **a. Apakah dalam pembelajaran, adik dapat memahami dengan baik penjelasan dari guru?**

Menurut saya kak, saya memahami penjelasan dari bapak karena terkadang penjelasan yang diberikan oleh guru ada sisi humornya dan suka memberikan kata motivasi sehingga saya lebih mudah mengerti. Kemudian untuk menjelaskan kembali materi yang diajarkan oleh guru, mungkin tidak sepenuhnya, hanya sebagian saja. Tetapi semua penjelasan dari guru dapat saya pahami dengan baik, misalnya ketika guru betul betul mendefinisikan setiap kata dengan rinci,

yang di mana ketika guru menjelaskan materi tidak selalu mengacu pada buku paket tetapi juga mengaitkan materi dengan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan

**b. Apakah adik mampu mendefinisikan ulang tentang materi yang diajarkan oleh guru?**

mungkin tidak sepenuhnya, hanya sebagian saja. Tetapi semua penjelasan dari guru dapat saya pahami dengan baik, misalnya ketika guru betul betul mendefinisikan setiap kata dengan rinci, yang di mana ketika guru menjelaskan materi tidak selalu mengacu pada buku paket tetapi juga mengaitkan materi dengan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan

**c. Apakah adik mampu memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari?**

Saya bisa kak, karna guru yang mengajar ini sangat jelas cara membawakan materinya, mudah dimengerti, dan selalu memberikan penjelasan

kepada kita dengan menggunakan bahasa sendirinya, jadi ketika disuruh mengulang materi yang dipelajari saya mampu memberikan penjelasan kepada guru tetapi memakai bahasa saya sendiri kak

**d. Apakah adik mampu memberi kesimpulan atas konsep pembelajaran dengan bahasa sendiri?**

Saya dapat menyimpulkan materi kak, karena ketika pembelajaran sedang berlangsung saya fokus memperhatikan pembelajaran guru dalam menerangkan materi pembelajaran sehingga saya betul-betul paham apa yang disampaikan oleh guru. Dan saya mampu menyimpulkan materi yang diajarkan guru, kemudian saya kembangkan dengan menggunakan bahas sendiri

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEMAHAMAN SISWA**

#### **1. Data Pribadi**

Nama : Julia Putri  
Tempat/Tgl lahir : 25 Januari 2004  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : X OTP-4  
Hari/tanggal : Kamis 18 Mei 2022

#### **2. Pertanyaan**

##### **1. Apakah dalam pembelajaran, adik dapat memahami dengan baik penjelasan dari guru?**

Penjelasan dari guru bisa saya pahami dengan baik karena cara beliau dalam menjelaskan materi menggunakan kata atau bahasa yang mudah dimengerti

##### **2. Apakah adik mampu mendefinisikan ulang tentang materi yang diajarkan oleh guru?**

Iya kak bisa, karena ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang dipelajari saya dapat menjelaskan

kembali, akan tetapi apa yang saya jelaskan dengan menggunakan kata atau bahasa sendiri.

**3. Apakah adik mampu memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari?**

Iya kak bisa, karena ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang dipelajari saya dapat menjelaskan kembali, namun tidak seperti penjelasan bapak, saya menggunakan penjelasan dengan menggunakan kata atau bahasa sendiri

**4. Apakah adik mampu memberi kesimpulan atas konsep pembelajarandengan bahasa sendiri?**

Saya mampu menyimpulkan materi kak, karena setiap diakhir pembelajaran guru selalu memberikan tugas berupa kesimpulan dari materi pelajaran yang telah diajarkan, dalam mengembangkan pemahaman yang di peroleh dalam pembelajaran saya biasanya melakukan diskusi atau mencari penjelasan dari sumber lain.



## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMAHAMAN SISWA

#### 1. Data Pribadi

Nama : Sulaiman  
Tempat/Tgl lahir : 23 November 2004  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Kelas : X OTP-4  
Hari/tanggal : Kamis 18 Mei 2022

#### 2. Pertanyaan

- a. Apakah dalam pembelajaran, adik dapat memahami dengan baik penjelasan dari guru?**

Dalam memberikan penjelasan, saya dapat memahami dengan baik karena cara membawakan materi singkat tetapi jelas, maksudnya apa yang disampaikan oleh guru tidak bertele-tele namun dapat dipahami seluruh intidari materi pelajaran

- b. Apakah adik mampu mendefenisikan ulang tentang materi yang diajarkan oleh guru?**

Saya bisa memahami materi, akan tetapi saya tidak mampu jika disuruh mendefenisikan ulang

materi secara lisan, namun saya dapat menjelaskan kembali materi pelajaran dengan menulisnya

**c. Apakah adik mampu memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari?**

Saya bisa kak, karna guru yang mengajar ini sangat jelas cara membawakan materinya, mudah dimengerti, dan selalu memberikan penjelasan kepada kita dengan menggunakan bahasa sendirinya

**d. Apakah adik mampu memberi kesimpulan atas konsep pembelajaran dengan bahasa sendiri?**

Saya mampu menyimpulkan materinya kak, karena penjelasan dari guru mudah untuk ditangkap sehingga ketika disuruh menyimpulkan materi saya dapat melakukannya namun menggunakan bahasa sendiri. Untuk mengembangkan apa yang saya terima dan pahami biasanya saya melihat penjelasan lainya di internet kemudian saya mendiskusikanya bersamadengan teman sebangku

**LEMBAR OBSERVASI**

**KREAVITAS GURU DALAM PROSES**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di**

**SMKN 1 SINJAI**

Nama : .....

Nip : .....

Tempat/Tgl lahir : .....

Jenis kelamin : .....

Kelas : .....

Jumlah murid : .....

Pendidikan terakhir : .....

Pengalaman mengajar : .....

Hari/tanggal : .....

**Kompetensi pedagogik guru PAI**

No	Aspek Yang Diamati
1.	Mengamati kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajarandikelas
	Catatan Observasi : kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran dikelas

	<p>Hasil Observasi Hasil observasi yang peneliti telah lakukan di kelas X OTP-4 di SMKN 1 Sinjai bahwasanya memang dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI oleh bapak Zainal Abidin S,Ag. Terlihat secara menyeluruh bahwa dalam pengelolaan sudah terlihat secara efektif dan efisien, dapat dilihat dari bagaimana guru mampu mengenal dan mengendalikan siswa yang bermain-main di dalam kelas sehingga guru PAI mengupayakan kenyamanan pada saat proses pembelajaran.</p>
--	--

2.	<p>Mengamati kemampuan guru dalam memahami peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya</p> <p>Catatan observasi : kemampuan guru dalam memberikan pemahaman peserta didik sesuai pada tingkat pemahaman peserta didik</p> <p>Hasil observasi adapun cara yang dilakukan oleh saya selaku guru PAI dalam kemampuan memahami peserta didik, di mana setiap anak memiliki perbedaan dilihat dari baik itu motivasi, bakat, minat, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat intelegensi, tingkat perkembangan, dan memiliki perkembangan sosial sendiri, saya melihat peserta didik berbeda-beda, namun walaupun demikian saya selalu berusaha untuk tidak membedakan. seperti salah satunya dalam hal mengetahui tingkat kecerdasan masing masing peserta didik, dengan demikian terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan, seperti melakukan test, sebelum memulai materi pelajaran test yang dilakukan berkaitan tentang materi, misal materi tentang akhlak terpuji yang di mana saya akan bertanya tentang materi tersebut, kemudian dari argumentasi siswa atau jawaban dari siswa akan menjadi penilaian tersendiri bagi saya, dalam</p>
----	--

	mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa
3.	Mengamati kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, yang meliputi kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menggunakan media dan sumber pengajaran yang mempermudah pencapaian kompetensi, serta mampu mengelolah kelas dengan baik
	Catatan observasi : kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, yang meliputi kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menggunakan media dan sumber pengajaran yang mempermudah pencapaian kompetensi, serta mampu mengelolah kelas dengan baik
	<p>Hasil observasi :</p> <p>hasil observasi yang peneliti telah lakukan di kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai bahwasanya memang dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI oleh , Bapak Zainal Abidin,S.Ag. terlihat secara menyeluruh bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, meliputi mampu membuka pembelajaran serta memberi motivasi peserta didik dan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan materi menggunakan metode, memberikan contoh sesuai dengan materi, menggunakan media ajar, memberikan pertanyaan serta kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya,</p>

	<p>menggunakan waktu secara baik,memberikan penilaian pada akhir pelajaran dan merefleksi dengan melibatkan peserta didik, menutup pembelajaran.mengembangkan atau mendalami serta memahami peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa sudah terlihat secara maksimal. baik itu dalam potensi akademik dimana apabila ada siswa yang mempunyai pemahaman yang kurang, Bapak Zainal Abidin, S.Ag berusaha untuk mengatasinya dengan cara melakukan pendekatan secara khusus kepada siswa tersebut, dan apabila ada pesertadidik yang terlihat tidak paham atau tidak mengerti terhadap pembelajaran beliau kemudian mendekati siswa tersebut dan memberikan penjelasan kembali samapai siswa tersebut betul-betul paham apa yang diajarkan oleh bapak Zainal Abidin, S.Ag. setelah itu memastikan bahwa semua peserta didiknya mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengaktualisasikan dan berpaktisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan.</p>
4.	<p>Mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, meliputi mampu membuka pembelajaran serta memberi motivasi peserta didik dan mangaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, mejelaskan materi menggunakan metode, memberikan contoh sesuai dengan materi, menggunakan media ajar, memberikan pertanyaan serta kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menggunakan waktu secara baik,memberikan penilaian pada akhir pelajaran dan merefleksi dengan melibatkan peserta didik, menutup pembelajaran.</p>

Catatan observasi : kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, meliputi mampu membuka pembelajaran serta memberi motivasi peserta didik dan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, mejelaskan materi menggunakan metode, memberikan contoh sesuai dengan materi, menggunakan media ajar, memberikan pertanyaan serta kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menggunakan waktu secara baik,memberikan penilaian pada akhir pelajaran dan merefleksi dengan melibatkan peserta didik, menutup pembelajaran.

Hasil observasi :

Berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, meliputi mampu membuka pembelajaran serta memberi motivasi peserta didik dan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, mejelaskan materi menggunakan metode, memberikan contoh sesuai dengan materi, menggunakan media ajar, memberikan pertanyaan serta kesempatan

kepada peserta didik untuk bertanya, menggunakan waktu secara baik,memberikan penilaian pada akhir pelajaran dan merefleksi dengan melibatkan peserta didik, menutup pembelajaran. Dalam hal mulai terlihat guru diberi buku pegangan dalam mengajarkan, dan selanjutnya mereka melakukan pengemabngan dalam pembelajaran, terlihat juga guru juga mempersiapkan silabus, RPP, akan tetapi terkadang guru melakukan pembelajaran lebih kepada spontanitas dalam strateginya, dengan melihat kesiapan siswa, dan materi yang diajarkan , tetapi dalam materi-materi tertentu, mereka menyiapkan media, memilihkan metode yang tepat

	dalam pembelajaran tersebut.
5.	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam hal ini guru mampu memanfaatkan audio visual agar mampu meningkatkan keinginan belajar siswa
	Cartatan observasi : Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologidalam hal ini guru mampu memanfaatkan audio visual agar mampu meningkatkan keinginan belajar siswa
	<p>Hasil Observasi</p> <p>Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI yaitu oleh bapakZainal Abidin, S.Ag bahwa Dalam penggunaan media pembelajaran beliau sudah cukup bagus karena memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah seperti misalnya perpustakaan, LCD, ataupun yang lainnya. Guru dan siswa telah melakukan interaksi yang produktif baik diluar kelas maupun di dalam kelas, dan memberikan bantuan belajar individual/konsultasi sesuai dengan kebutuhan siswa.</p>
6.	Mengamati kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar sisiwa
	Catatan observasi : kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajarsisiwa



	<p>Hasil observasi</p> <p>Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI yaitu oleh bapak Zainal Abidin, S.Ag bahwa dalam mengembangkan kegiatan evaluasi melalui beragam instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran menggunakan tiga metode pertama, evaluasi tentang pengetahuan siswa, evaluasi ini dilakukan dengan test lisan. Test lisan dinilai lebih dominan karena orang-orang yang memiliki kecenderungan intelektual ini adalah intelektual linguistik, kedua evaluasi kecenderungan visual siswa, yang dilakukan dengan test tulisan kemudian ketiga kinestetik, hal ini diuji melalui keterampilan. Guru juga melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran secara berkelanjutan. Memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa, dan guru juga menganalisis hasil penilaian pembelajaran</p>
--	---

	<p>dan refleksi proses pembelajaran siswa baik sebelum memulai pembelajaran maupun setelah mata pelajarannya selesai.</p>
7.	<p>Mengamati kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya meliputi mengembangkan potensi akademik seperti menyalurkan potensi akademik sesuai dengan kemampuan peserta didik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik sesuai dengan kemampuannya.</p>

Catatan observasi kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya meliputi mengembangkan potensi akademik seperti menyalurkan potensi akademik sesuai dengan kemampuan peserta didik, memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik sesuai dengan kemampuannya.

Hasil observasi Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru PAI yaitu oleh Bapak Zainal Abidin S,Ag. Bahwa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik bisa dilihat melalui berbagai cara, salah satunya terlihat bagaimana cara guru memberikan dorongan serta bagaimana guru memberikan peluang kepada siswa tentang potensi-potensi yang dimiliki, misalnya guru akan memberikan suatu tes tertentu, lalu siswa akan menyelesaikan tes tersebut dengan cara atau gaya mereka masing-masing.

**LEMBAR OBSERVASI**  
**KREAVITAS GURU DALAM PROSES**  
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di**  
**SMKN 1 SINJAI**

Nama : .....

Tempat/Tgl lahir : .....

Jenis kelamin : .....

Kelas : .....

Hari/tanggal : .....

**Pemahaman Siwa**

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>
1.	<p>Mengamati kemampuan siswa dalam mendefenisikan ulang tentang materi yang diajarkan oleh guru</p> <hr/> <p>Catatan observasi : siswa mampu dalam mendefenisikan ulang tentang materi yang diajarkan oleh guru</p>

	<p>Hasil observasi</p> <p>Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa diberikan kesempatan untuk menyalurkan pendapatnya dan diberikan kesempatan untuk mengulang kembali materi yang dipelajarinya. Terlihat bahwa siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing, dalam hal ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dan siswa mampu menyimpulkan materi yang telah diperolehnya.</p>
2.	<p>Mengamati kemampuan siswa memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Catatan observasi : siswa mampu memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Hasil observasi</p> <p>Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa hampir semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik,</p>
	<p>memperhatikan tujuan, materi dari penjelasan guru, dimana siswa yang dipersilahkan untuk menanggapi penjelasan guru terlihat mampu memberikan penjelasan dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari harinya.</p>
3.	<p>Mengamati kemampuan siswa dalam memberi konsep pembelajaran dengan bahasa sendiri.</p>

Catatan observasi siswa mampu dalam memberi konsep pembelajaran dengan bahasa sendiri.

Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa siswa mampu memberi konsep pembelajaran dengan bahasa sendiri, yakni dengan melakukan interaksi langsung terhadap guru, yang berkaitan dengan materi pembelajaran

## DOKUMENTASI



**Gambar 1. Wawancara Dengan Guru PAI**





**Gambar 2. Wawancara Dengan Siswa Kelas X OTP-4**



**Gambar 3. Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas OTP-4**



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus II, Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, DPTax (8429989166, Kode Pos 92512)  
Email: [ika@iainsinjai.com](mailto:ika@iainsinjai.com) Website: [www.iainsinjai.ac.id](http://www.iainsinjai.ac.id)

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



**SURAT KEPUTUSAN  
NOMOR: 1067.D1/III.3.AU/F/KEP/2021**

**TENTANG  
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.  
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.  
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.  
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PE/D/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Al Amin, S.Pd.I.,M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **DEVI IMMA SARI**  
NIM : 180101030  
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa di SMK Negeri 1 Sinjai.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

*Islami, Progresif dan Kompetitif*





**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus : Jl. Sultan Hasamuddin No. 20 Kab Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612  
Email : [fikaiam@gmail.com](mailto:fikaiam@gmail.com) Website : [www.iainsinjai.ac.id](http://www.iainsinjai.ac.id)

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1688/SK/BAN-PT/Akred/PT/XIU/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai  
Pada Tanggal : 11 November 2021 M  
: 06 Rabiul Akhir 1443 H

Dekan,

Taqdir, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NBM. 1213495

**Tembusan :**

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

*Islami, Progressif dan Kompetitif*



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085259899166, KODE POS 92612

Email: [filialislam@gmail.com](mailto:filialislam@gmail.com) Website: <http://www.lainstsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2020

إِنشَاءً بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 226.D1/III.3.AU/F/2022  
Lamp : Satu Rangkap  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 28 Ramadhan 1443 H  
29 April 2022 M

Kepada Yang Terhormat  
Kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai

Di -

Sinjai

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Devi Imma Sari  
NIM : 180101030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

**"Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa di SMKN 1 Sinjai"**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Dekan,

*[Signature]*  
Akhfir, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

Islami, Progresif, dan Kompetitif



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMK NEGERI I SINJAI

Jalan Teuku No. 1 Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Tlp/Fax (0482) 22723 E-Mail : smkn1sinjai@ gmail.com Sinjai E592611

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/201-UPT SMKN 1/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai :

Nama : **Drs. SULAIMAN LESANG**  
NIP : 19641231 199002 1 018  
Jabatan : Plt. Kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai

Menerangkan Bahwa :

Nama : **Devi Imma Sari**  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 07 November 2000  
Nim : 180101030  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. Bulu Lasiai Kec. Sinjai Utara kab. Sinjai

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Sinjai pada tanggal 14 Mei 2022 s/d 22 Juni 2022 dengan judul Penelitian *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa di SMKN 1 Sinjai.*

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan semestinya.

Sinjai, 11 Agustus 2022

Plt. Kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai



Sulaiman Lesang  
Nip. 19641231 199002 1 018

PAPER NAME

180101030

AUTHOR

Devi Imma sari

WORD COUNT

11077 Words

CHARACTER COUNT

78535 Characters

PAGE COUNT

59 Pages

FILE SIZE

155.0KB

SUBMISSION DATE

Dec 27, 2022 12:20 PM GMT+8

REPORT DATE

Dec 27, 2022 12:22 PM GMT+8



● **30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Devi Imma Saru  
Nama Panggilan : Devi / Imma  
Tempat Tanggal Lahir: Sinjai, 07 November 2000  
Alamat : Jl. Bulu Lasiai, Kec. Sinjai Utara,  
kel. Balangnipa, Kab. Sinjai  
Kewarganegaraan : WNI  
Anak Ke : 2 Dari 2 Bersaudara  
Nama Ayah : Jusnaeni  
Nama Ibu : Andi Nur Cahaya  
Riwayat Pendidikan :  
I. SD Negeri 124 Lurah (2006-2012)  
II. SMP Negeri 3 Sinjai (2012-2015)  
III. SMA Negeri 1 Sinjai (2015-2018)  
IV. UIAD Sinjai (2018-2022)  
No. Hp / email:087848150048/ deviiimmasari568@gmail.com